



MEOMPALO KARELAE

5 986
T



MEOMPALO KARELAE

M. Arief Mattalitti



00018562

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA
1989

No. Klasifikasi RB 398.295 986 MAT m	No. Induk : 035 Tgl : 2-11-1990 Ttd : ues
--	--

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

MEOMPALO Karelae/penerjemah, M. Arief Mattalitti.—
Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
vi, 54 hlm.; 21 cm.
ISBN 979-459-064-9

1. Kesusastraan Makassar I. Mattalitti, M. Arief.
8x6.3

**PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
TAHUN 1989/1990
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

Pemimpin Proyek : Nafron Hasjim
Bendahara Proyek : Suwanda
Sekretaris Proyek : Lukman Hakim
Staf Proyek : E. Bachtiar
Sujatmo
Ciptodigiarto

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Kebudayaan nasional kita tidak dapat terlepas dari kesusastraan, sebagai mahkota pemakaian bahasa, termasuk sastra (lisan) daerah dan sastra lama Indonesiannya. Di satu pihak, sastra lisan berbahasa daerah atau naskah sastra Indonesia lama itu merupakan manifestasi kehidupan bangsa kita pada masa lalu, di pihak lain karya itu merupakan peninggalan budaya yang sangat tinggi nilainya. Sehubungan dengan itu, dan sejalan dengan tujuan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, dilakukan upaya pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa daerah atau naskah lama itu.

Secara singkat, upaya itu dapat disebut sebagai usaha pelestarian nilai budaya lama yang tinggi mutunya. Namun, pada hakikatnya, kegiatan ini bertujuan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia, sekaligus pula memberikan sarana peluasan wawasan sastra dan budaya masyarakat luas di luar masyarakat bahasa tempat sastra tertentu itu berasal. Secara tidak langsung, kegiatan ini bertujuan pula menjadikan karya yang selama ini "tersimpan" di dalam lingkup kedaerahan itu dapat menjadi pemicu pertumbuhan sikap dan wawasan sastra pembacanya ke arah kesetimbangan di dalam menghadapi kemajuan ilmu dan perkembangan teknologi masa kini.

Buku yang berjudul *Meompalo Karelae* ini semula berupa cerita lisan yang berbahasa Makasar di daerah Sulawesi Selatan. Pengalihaksaraan dan penerjemahan dilakukan oleh Drs. M. Arief Mattalitti, penyuntingan terjemahan oleh Lukman Hakim, dan pengolahan teknisnya oleh E. Bachtiar.

Mudah-mudahan terbitan ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan sastra di Indonesia.

Jakarta, Desember 1989

Lukman Ali

PAU-PAUNNA MEOMPALO KARELAE

Pasal yang menjelaskan
inilah galigo (ceritra)
Meompalo yang hitam, putih, dan
coklat
kisah sang kucing
berkatalah ia
Meompalo yang Keramat
waktu aku tinggal di Tempe
menetap di Wage
meskipun ikan belanak kumakan
meskipun ikan bete kularikan
aku tak pernah diusik
dia sabar dan dermawan
majikanku yang punya rumah.
Setelah hidupku terhina
tak dihirau dewata
yang tinggal di langit
di bawah pertwi
ku dibawa ke Soppeng
tiba di kampung Bulu
ku ditempatkan di Zamuru.
Majikanku dari pasar
dia membawa ikan cappek
aku datang menyambar
yang sedang besarnya.

*Passaleng pannessa eng i ianae
galigona
Meempalo* bolong ede
rampe-rampeanna coki e
ianaro napoada
Meompalo makerrek e
ia monroku ri Tempe
mabbanuaku ri Wage
mau balanak kuanre
namau bete kulariang
tengngina kuripasia
Sabbarak i namalabo
puakku punna bola e.
Natunaimana langi
nateaiak dewata
manai ri rua lette
ri awa perettiwi
kuripaenrek ri Soppeng
kutatteppa ri Bulu
kutappali ri Lamuru.
Pole pasa e puakku
napoleang cappek-cappek
kualluruna sittak i
dappina ro battoa e.*

* *Meompalo*: kucing jantan yang warna bulunya tiga macam

Aku dipukul punggung parang
 majikanku yang punya rumah
 rasa pecah kepalaku
 rasa terserak benakku
 rasa keluar biji mataku
 berkunang pandanganku.
 Aku lari terengah-engah
 sampai di Enrekeng
 tiba di Maiwa
 aku mengambil kerak nasi
 mengunyah tulang ikan
 dilempar lagi talenan
 aku lari bertengger
 di papan pinggir dapur
 dilempar lagi embusan
 majikanku yang memasak.
 Merasa sakit semua
 saraf-saraf kecilku
 seluruh persendianku.
 Kucurahkan semua
 air mataku
 kulari mendengus-dengus
 menggelengkan kepalaku.
 Aku lari menyeruduk
 di bawah dapur
 diseruduk lagi dengan kayu
 majikanku yang memasak
 aku tercampak ke tanah
 diburu lagi oleh anjing
 serempak manusia menjadi gaduh
 laki-laki perempuan.
 Aku lari bertengger
 di atas lesung
 dipukul lagi dengan alu
 majikanku yang menumbuk (padi).
 Ada juga yang membawa besi
 aku juga dilempari dengan bambu
 aku lari terengah-engah

*Napeppekak tonrong bangkung
 puakku punna bola e
 sala mareppak ulukku
 sala tatterre coccoku
 sala tappessi matakku
 malalak majang suloku.
 Kulari tapposo-poso
 kulettukna ri Enrekeng
 takkadapi ri Maiwa
 ukutikna dekke nanre
 kugareppuk buku bale
 kurirempeksi sakkaleng
 kularimua maccekkeng
 ri papenna dapureng ede
 napeppeksikak pabberrung
 puakku tomannasu e.
 Mappedding manengsia
 urek-urek marennikku
 sining lappa-lappaku.
 Upabbalobo manenni
 jennek wae matakku
 ulari mangessu-essu
 makkeppingi ulukku.
 Kularia makkacuruk
 ri awa dapureng ede
 narorosikkak ro aju
 puakku to mannasu e
 kumabuang ri tana e
 napatitisikkak asu
 marukka wampang tau we
 oroane makkunrai.
 Kularimua maccekkeng
 ri lebok palungeng ede
 napeppeksikkak ronnang alu
 puakku pannampuk ede.
 Engkatona renreng bessi
 narauktonak ro awo
 kulari tapposo-poso*

akupun terus memanjat
 pada tiang rumah
 menyeruduk di bawah tenun
 diseruduk lagi belida
 majikanku yang bertenun.
 Aku lari sambil mendengar
 naik di para-para.
 Tak henti-hentinya memburu
 majikanku yang punya ceppek
 kulari terus naik
 di atas rengkiang
 terus diikuti
 majikanku yang punya rumah.
 Aku lari terus naik
 di puncak ongkokan padi
 kutundukkan kepalaku
 di muka Itunek
 Datu Sang Hiang Sri.
 Tak henti-hentinya memaki-maki
 majikanku yang punya rumah
 bertepatan sekali
 terlalu lena tidurnya
 Datu Sang Hiang Sri.
 Tak henti-hentinya memaki-maki
 majikanku yang punya rumah
 bertepatan sekali
 terlalu lena tidurnya
 terbangun semuanya
 padi yang banyak.
 Jangan kita tinggal merana
 di tempat derita ini
 mari kita mengembara
 aku tak betah tinggal
 dipatuk ayam
 dikuliti tikus
 karena hanya si kucing
 diharapkan menjaga kita
 meronda siang malam

*) *Itunek*; gelar kehormatan bagi padi

*kua-kuanak makkempe
 ri aliri lettuk ede
 kuselluk ri awa tennung
 narorosikkak walida
 puakku pattenning ede.
 Kulari mangessu-essu
 menrek ri tala-tala e.
 Ala pajaga mappeppeng
 puakku punna e ceppek
 kutini terru kuenrek
 ri asek rakkeang ede
 naolaiak ro mai
 puakku punna bola e.
 Kularimuana menrek
 ri coppokna lappo ede
 massurukengi ulukku
 ri olona ro Itunek*)
 datunna Sanghiang Seeri.
 Tennapajaga mattanro
 puakku punna bola e
 nasitujuang peggangngi
 takkamemmekna tinrona
 datunna Sangiang Serri.
 Tennapajaga mattanro
 puakku punna bola e
 nasitujuang peggangngi
 takkamemmekna tinrona
 pasedding maneng koritu
 sining asa maega e.
 Aja taonro mapeddi
 ri luse usoreng ede
 talao pali aleta
 Tekkulleni monro ede
 napittoki ede manuk
 napessiri e balao
 apa meongngemisia
 kirennuang mampirikik
 maddojaikik esso wenni*

menangkap tikus-tikus
 sehingga tak berderai bulirku
 berkas pengikat kita.
 Hanya kita yang menolong
 sekalian umat manusia
 padahal sudah kita benci
 marah tak terhingga
 Matoa padduma
 mereka pada membenci
 sekalian seisi rumah
 marah kepada sang kucing
 laki-laki perempuan.
 Belum selesai perkataan
 Datu Sang Hiang Sri
 serentak mereka bangun
 saling pandang-memandang
 mengelilingi tempat onggokan
 padi biasa padi pulut
 semua padi yang banyak.
 Sirih belum terkunyah
 hanya sekejap mata
 beramai-ramai berangkat
 semua padi yang banyak.
 mengantarkan kepergian
 mengiringi keberangkatan
 datu Sang Hiang Sri.
 Sampai tiba berhenti
 di rumah Pabbicara
 Sulewatang Maiwa
 Meompalo pun naiklah
 semua padi yang banyak
 memenuhi sebahagian rumah.
 Tetapi rasa penat belum hilang
 setibanya di rumah
 Datu Sang Hiang Sri
 secara kebetulan sekali
 waktu makannya anak-anak
 terhambur nasi waktu menyuap

*tikkeng i balao ede
 tennamarunu uleku
 wesse kati passeota.
 Idikmisia mepperiwi
 sininna to kawa ede
 na idina riagelli
 mabacci tallo-lalo
 Matoa paddiuma e*
 nasituru bacci maneng
 sining lise langkana e
 mabacciri meeng ede
 oroane makkunrai.
 Telleppek lalo adanna
 datunna Sangiang Serri
 nasama tokkong manenna
 sining gilingni sitemmu
 maggoliling lappo ede
 ase lalo ase pulu
 sining ase maega e.
 Ala maressak ota e
 ala kede pabboja e
 nasiwewangeng tarakka
 sining ase maega e
 ruluk i ronnanng mattoddang
 larung-larungi tarakka
 datunna Sangiang Serri.
 Nalettuk pola makossong
 ri bolana Pabbicara e*
 Sulewatanna** Maiwa
 Menrekni Meompalo e
 sining ase maega e
 pennoi bola sipolo.
 Natessau tekko topa
 makkenna ri bola e
 datunna Sangiang Serri
 nasitujuang peggangi
 manrena kawalakki e
 natimpu tassia-sia*

*) *Matoa padduma*: pemimpin dalam bidang pertanian

tercecer nasi waktu menyaji
 tak tunduk memungutnya
 ibu yang melahirkannya.
 Ia tak mau dicegah
 oleh teman-temannya
 menoleh sambil mencomel (merengut)
 menangis meronta-ronta
 merengek tak henti-hentinya
 digaruk-garuk kepalanya
 bercucuran keringatnya
 keluar ingusnya
 dilemparkan piringnya
 maka berserakanlah di sana-sini
 ke kanan dan ke kiri.
 Maka menolehlah sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 kepada panakawan.
 Saya tidak mau menderita
 di kampung Maiwa
 kita tidak ditakdirkan
 Tuhan semesta alam
 yang tinggal di langit
 (kita) berkedudukan di Maiwa
 menjadi penghuni.
 Tak kusetujui perbuatannya
 tak kupuji kelakuannya
 orang di Maiwa.
 Marilah kita berangkat
 mencari perangai yang baik
 semoga kita dapatkan
 apakah perempuan yang jujur
 ataukah laki-laki yang dermawan
 yang dapat memikat hati
 yang tak berlaku curang
 yang berhati lapang
 pandai menghasilkan hasil tanaman.
 memelihara Sang Hiang Sri.
 Didukung oleh air

*nasaji tatterre-terre
 tennacukuk mitte i
 inanna cajiang eng i.
 Natea pipesangkai
 kua ri silaoanna
 nagilingsia mattejjo
 naterri massolla-solla
 maddaju raju teppaja
 nakakkangiwi ulunna
 maccolok-colok pusekna
 naturumpali bolokna
 naddempereng i pennena
 natassiampona sia
 ri atau ri abeo.
 Nagilingmua makkeda
 datunna Sangiang Serri
 kua ri silaoanna.
 Teawak menneng makkaring
 ri lipuk e ri Maiwa
 tennatotokik lapuang
 Topa Berek-Berek* ede
 manaik ri boting langi
 tudang ede ri Maiwa
 meppek tinio to kawa
 Tekkuelori gaukna
 tekkupoji pangampena
 tau wero ri Maiwa.
 Turuko menna talao
 sappa pangampe madeceng
 barak engka talolongeng
 makkunraigi malempuk
 orowanegi malabo
 mappatang kininnawa e
 tennapegauk e ceko-ceko
 temmasekkek e atinna
 misseng duppai wisera
 paenre Sangiang Serri.
 Risoppo ri jennek ede*

*) *Pabbicara*: jabatan dalam pemerintahan Adat di daerah Bugis

**) *Sulewatang*: Mangkubumi

dan bertelekan di tanah
 melayang di udara.
 Maka berjalanlah beriring-iringan
 sebelum sirih terkunyah
 hanya sekejap mata
 mereka membelakangi Maiwa
 menghadapi Soppeng
 sudah dekat di Pattojo
 menuju ke Mario.
 Fajar pun sudah menyingking
 langit sudah mulai terang
 menolehlah sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 yang manakah gerakan kita lalu?
 yang menuju Tanete?
 Serempak mereka bersembah
 kau angin, sedang kami daun kayu
 yang dipertuan di atas berembus
 Tuanlah yang menentukan arah
 tujuan kami.
 Menjawab sambil bersabda
 Datu Sang Hiang Sri
 lebih baik nanti
 kita singgah sebentar
 di kampung yang ada di hadapan kita
 mencari perangai yang baik
 semoga kita mendapatkan
 apakah perempuan yang jujur
 ataukah laki-laki yang patuh
 pandai menghasilkan tanaman
 memelihara Sang Hiang Sri.
 Yang inilah kita tempuh
 yang menuju Langkemmek
 maka didapatinyalah
 datu tiuseng
 sorgum dan jagung
 semua sekoi yang banyak
 merasa jengkel semuanya
tinggal bertangis-tangisan

*) *To Pa Barek-Barek ede*: Tuhan semesta alam

mattulekkeng ri tana e
malewa ri anging ede.
Najoppana maddemmang-remmang
ala maressak ota e
ala kede pabboja e
nabbokorini Maiwa
naoloini Soppeng
macawekni ri Pattojo
mattujuni ri Mario.
Namapappana baja e
namaretena langi ede.
nagilingmuana makkeda
datunna Sangiang Serri
kegana mennang taola?
mattuju e ri Tanete?
Nassamaiyo makkeda
angikko kiraung kaju
puang e ki wawo miri
datukimua tangtappali.
Mabbali ada makkeda
datunna Sangiang Serri
madecengi mattisia
taleppessanna cinampek
ri lipu taoloi e
sappa pangampe madeceng
barak engka talolongeng
makkunraigi malempu
orowanegi mapato
misseng duppai wisesa
paenrek Sangiang Serri.
Iana mennang taola
mattuju e ri Langkemmek
napoleini ro mai
datunna tiuseng ede
bata ede barellede
sining betteng maega e

magelling maneng sammenna
monro siterri-terriang

di luar kampung
maksudnya hendak mengembara.

Kebingunganlah ia
Datu Sang Hiang Sri
tak dapat memikirkan
kampung yang diharapkan
yang diidam-idamkan.

Menolehlah sambil berkata
datu tiuseng

kepada teman-temannya
menyisihlah kalian
terpandang olehku

Yang Mulia junjungan kita
keturunan Pajung
manusia di langit
di bawah di daratan bumi.

Jangan-jangan yang dipertuan
Itunek

Datu Sang Hiang Sri
semerbak baunya
merangsang tiada taranya.

Mungkin sang Datu
diarak diusung.

Mari kita ikut
jangan.kita tinggal diam

di tempat yang tidak berpenghuni
dicukur tikus

dipatuk ayam
dihancurkan babi.

Belum selesai perkataan
datu tiuseng

telah datang berkumpul
keturunan Pajung

keturunan dari langit
keturunan dari petala bumi.

Maka menolehlah sambil berkata
Datu Sang Hiang Sri.

Mengapakah kau tinggal

*ri saliwenna lipuk e
manguju pali alena.
Pusani nawa-nawanna
datunna Sangiang Serri
rimasuakna nasedding
wanua nataddagai
sumangek banappatinna.*

*Nagilingmua makkeda
datunna tiuseng ede
kua ri silaongenna
sesei mennang alemu
engkasia kunyili
puatta to risompa e
wijanna Mappajung* ede
tau we ri boting langi
ri awa ri perettiwi.
Oje puatta Itunek*

*datunna Sangiang Serri
pattabbulellang baunna
patengo'tonge' rasamale'na.
Oje datu we watena
rirule riremman remman.*

*Talao mennang taccowe
aja taonro makossong
ri parellesseng lipuk ede
narampu-rampu balawo
napittoki ede manu
napeccoki ede bawi.*

*Telleppek lalo adanna
datunna tiuseng ede
natakkadapi makossong
wijanna Mappajung ede
tunekna ri boting langi
tunekna ri perettiwi.*

*Nagilingmua makkeda
datunna Sangiang Serri.
Magao ritu muonro*

*) *Mappajung e* (= Pajung): gelar raja Luwu

duduk terisak-isak
 sama bertangis-tangisan
 di luar perkampungan
 kampung Lakemmek.
 Menyembahlah sambil berkata
 Datu tiuseng
 hamba sangat menderita, Tuanku
 tak diperdulikan
 oleh orang Lakemmek.
 Ikutkanlah hamba, Tuanku
 dan akan hamba menetap
 di tempat yang Tuanku tentukan.
 Menjawab sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 kepada panakawan
 kita tidak akan menetap
 di kampung Lakemmek.
 Mereka suka sekali
 perbuatan yang tercela
 disumpah-sumpahi anaknya
 tak dihiraukan keluarganya
 tak seia sekata
 orang seisi rumah.
 Menoleh sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 yang akan kita tempati
 yang jujur dan patuh.
 Belum lama duduk beristirahat
 berangkatlah beramai-ramai
 semua padi yang banyak
 mengarah perjalanan
 Datu Sang Hiang Sri
 didukung oleh air
 bertelekan di tanah
 melayang di angkasa
 berangkat beriring-iring
 pergi tak tentu tujuan
 berjalan tak menentu.
 Maka terbenamlah matahari

mutudang tassengek-sengek
musiterri-terriang maneng
ri paretleseng lipuk ede
wanuwa e Lakemmek.
Sessu sompani makkeda
datunna tiuseng ede
mapeddi laddekkak puang
tennaparalai bola
tau ede ri Lakemmek.
Paccoekmuanak, puang
naiapa wonroi
lipu tapotanra ede.
Mabbali ada makkeda
datunna Sangiang Serri
kua ri silacanna
tengtudang tongengmuani
ri lipuk e ri Lakemmek.
Napumenasa weggang i
gaug temmedeceng ede
natanro-tanro anakna
nareppung rangeng-rangenna
natea situju basa
tau we ri lalengpola.
Nagilingmua makkeda
datunna Sangiang Serri
na iapa taonroi
malempu e namapato.
Tekkua tudang maradde
nasiwewangenna tarakka
sining ase maega e
larung-larungi mattodang
datunna Sangiang Serri
risoppo ri jennek ede
mattulekkeng ri tana e
malewa ri anging e
maddemmang-remmang laona
lac silao-laona
jokka sijokka-jokkana.
Nalabutona esso e

Soppeng sudah dekat
 menolehlah sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 mari kita singgah sebentar
 di daerah yang dihuni manusia
 semoga kita mendapatkan
 yang berkenan di hati
 itulah yang kita tempati
 menetap selama-lamanya
 di lingkungan kehidupannya.
 Serempak mereka bersembah
 semua padi yang banyak
 semua jenis jagung
 semua betteng.
 Sebelum selesai perkataan
 Datu Sang Hiang Sri
 telah sampai di Soppeng
 maka datanglah berkumpul
 di kampung Kessi
 terus naik
 di rumah kediaman
 Matoa padduma
 yang mengepalai Kessi
 memenuhi sebagian rumah.
 Sementara mengaso
 bersandar baik-baik
 pada tiang rumah yang pendek
 kebetulan sekali
 orang ribut bertengkar
 pada permulaan gelap
 menjelang terbenam matahari
 berebutan memasak
 memasang periuknya
 menjajarkan belangnya
 ada yang memegang sajinya
 ada yang mengayunkan sendok sayurnya
 mengaduk-adukkan embusannya

*naoloini ri Soppeng
 nagilingmua makkeda
 datunna Sangiang Serri
 taleppangsana cinampe
 ri lapuk to kawa ede
 barak engka talolongeng
 situju nawa-nawatta
 na iana taonroi
 makkulau temmalala
 kua ri pangemmerenna
 Nassamaiyo makkeda
 sining ase maega e
 bata ede warellede
 sining betteng maega e.
 Telleppe lalo adanna
 datunna Sangiang Serri
 natakkadapi ri Soppeng
 napolemua makossong
 ri wanuwa e ri Kessi
 natianik terru naenrek
 ri langkana tudangenna
 Matoa padduma e
 mampiri eng:i ri Kessi
 pennoi bola sipolo.
 Napolemua macekkeng
 nasanre-sanre madeceng
 ri aliri tellettuk e
 nasitujuang peggangi
 massasainna tau e
 ri madduppanna pettang e
 mai ri labu esso e
 sibetta-bettang mannasu
 pada patoppok i orinna
 pakkaturengi lowakna
 engka tetengi sajinna
 engka soweangi sanrukna
 naggaruangi pabberrunna*

di pertengahan dapur
 memperebutkan puntung kayu
 duduk saling berdesak-desakan
 tak mau damai
 orang di dalam rumah
 laki-laki perempuan
 maka menangislah sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 dengarlah kalian
 semua padi yang banyak
 saya tak mau bermalam
 di kampung orang Kessi
 tak kusetujui perbuatannya
 tak kupuji kelakuannya
 perempuan penghuni rumah
 Matoa padduma
 yang mengepalai Kessi.
 Turunlah kita berangkat
 mencari perangai yang baik
 kiranya akan kita dapati
 yang menyenangkan hati
 rukun dan damai
 seia sekata
 perempuan yang dermawan
 atau laki-laki yang jujur
 pandai menghasilkan tanaman
 memelihara Sang Hiang Sri.
 Serentak mereka berangkat
 Datu Sang Hiang Sri
 didukung oleh air
 bertelekan di tanah
 melayang di angkasa.
 Singgah lagi menyelidik
 di rumah yang di sebelah timur
 tak seorang pun didengar
 duduk memasang pelita
 pada permulaan gelap
 tergelak di sana-sini
 laki-laki perempuan.

ri tengngana dapureng e
massasai puppu aju
natudang sicipi-cipi
natea situju basa
tau we ri laleng bola
orowane makkunrai
Naterrimua makkeda.
datunna Sangiang Serri
arengkalinga manekko
sining ase maega e
teawak mennang mabbenni
ri lipuk to Kessik e
tekkuelori gaukna
tekkupoji pangampena
makkunrai rituruna
Matoa padduma e
mampiri eng i Kessi
Additoddangko talao
sappa pangampe madeceng
bara engka talolongeng
mappatangkininnawa e
tinu tessimumpalak e
ada situju basa e
makkunrai malabo e
orowanegi malempuk
misseng duppai wisesa
paenrek Sangiang Serri.
Siwewangenni mattoddang
datunna Sangiang Serri
risoppo ri jennek ede
mattulekkeng ri tana e
malewa ri anging ede.
Naleppang i mappesammeng
ri bola ri lau ede
natenrek sammeng ritoling
tudang mappatuo pelleng
rimadduppana pettang e
naleuk situppu-tuppu
orowane makkunrai.

Dengan segera pergilah
 Datu Sang Hiang Sri
 langsung memeriksa tempayan
 kurang air ditimba
 yang mengisi tempayan
 kemudian mencari api
 di dapur
 tak ada api dijumpai.
 Dengan berprihatin ia berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 turunlah kita berangkat
 tak kusetujui perbuatannya
 tak kupuji kelakuannya
 bagaikan orang mati layaknya
 hanya tidur saja kerjanya
 tak punya air, tak punya api
 tak seorang juapun
 yang sedang menghadapi pelita
 pada saat terbenamnya matahari.
 Maka sampailah dia
 Datu Sang Hiang Sri
 didukung oleh air
 bertelekan di tanah
 melayang di angkasa.
 Pada keesokan harinya
 tengah hari dia tiba
 dia hadapi Mangkoso.
 Menoleh sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 mari kita singgah sebentar
 di kampung Wettu
 mencari perangai yang baik
 di situlah akan kita tempati
 yang penduduknya tidak berselisih
 yang menyenangkan hati
 rukun dan damai
 apakah perempuan yang dermawan
 ataukah laki-laki yang jujur

*Tijjang muasi nalao
 datunna Sangiang Serri
 matterru karawa bempa
 masuak jennek riserok
 niala pallise bempa
 nalaosi mita api
 kua ri dapureng ede
 natenrek api rinyili.
 Naterrimua makkeda
 datunna Sangiang Serri
 nonnoko matu talao
 tekkuelori gaukna
 tekkupoji pangampena
 ojek to mate watena
 natinromani natungka
 tejjennekna tengngapinna
 mau dilisek to lino
 macokkong moloï pelleng
 mai ri labu esso e.
 Natakkadapi mattoddang
 datunna Sangiang Serri
 risoppo ri jennek ede
 mattulekkeng ri tana e
 malewa ri anging ede.
 Namapappana baja e
 natengnga tikkana nalettu
 naoloini Mangkoso.
 Nagilingmua makkeda
 datunna Sangiang Serri
 taleppassana cinampe
 ri lipuk ede ri Wettu
 sappa pangampe madeceng
 na iapa taonroi
 tina tessi sumpala e
 mappatangkininnawa e
 situju nawa-nawa e
 makkunraigi malabo
 orowanegi malempu*

pandai menghasilkan tanaman
 memelihara Sang Hiang Sri.
 Menyembah sambil berkata
 datu tiuseng
 sorgum dan jagung
 semua sekoi yang banyak.
 Menoleh sambil berkata
 Datu Meompalo
 serempak mereka berkata
 kur semangat
 keturunan La Patoto
 turunan Datu Mangkau
 kau angin dan kami daun kayu
 di atas engkau berembus
 di mana kau bertakhta di sanalah
 kami mengabdikan
 aku ikut bersama pergi
 berjalan bersama dari
 dunia sampai di akhirat
 di kampung terakhir.
 Tidak selang berapa lama
 telah datang berkumpul
 Datu Sang Hiang Sri
 di pusat rumah
 terus naik berbaring
 datu Meompalo
 mengumpulkan dengan baik
 ketenteraman jiwanya.
 Belum sempat beristirahat
 Datu Sang Hiang Sri
 tepat tengah hari, naiklah ia
 orang yang punya rumah
 tanpa mencuci kaki
 dia naik ke rangkiang
 tak memakai baju
 mengambil padi seikat.
 Pada saat itu pula
 sang kucing sedang berbaring
 di atas onggokan padi

*misseng duppai wisesa
 paenrek Sangiang Serri.
 Nasessu sompa makkeda
 datunna tiuseng ede
 bata ede barelleode
 sining betteng maega e.
 Nagilingmua makkeda
 datunna Meompale e
 na pada makkeda maneng
 kerruk jiwa sumangekmu
 tumekna i La Patoto *
 wija Datu Mangkau
 angingko kiraungkaju
 ri wawo i kia miri
 datuki ki ria*

*kuruluki tasitiwi
 tasitiwi-tiwi lettu
 ri lino lettu ri maje
 ri wanua ri pammasareng.
 Telleppek lalo adanna
 napolemuna makossong
 datunna Sangiang Serri
 kua ri posi sao we
 materru menre mallekku
 datunna Meompalo e
 pasipupung madecengi
 rampenna ininnawanna.
 Temmettitopa pusakna
 datunna Sangiang Serri
 na tengnga tikka naenre
 awiseng punna bola e
 tennabissai ajena
 naenre ri rangkeang e
 temmasale tammabbaju
 mampae ase siwesse.
 Na situjuanpeggang i
 mallekkunna meong ede
 ri coppokna lappo ede*

* La Patoto : Sebutan dewa atau raja.
 (yang Mahakuasa)

mengumpulkan dengan baik
 ketenteraman perasaannya.
 Seluruh anggota badannya
 ngilu semua
 segala persendiannya
 disebabkan perjalanan
 sudah ditekan oleh rasa lapar
 sudah haus dan lapar
 tak diabaikan yang punya rumah.
 Diusir ia tidak mau
 tak cepat turun
 Datu Meompalo
 Dia naik menerjang
 menyingkirkan dengan kaki
 maka terlempar sang kucing
 jatuh tercampak di hadapan
 Datu Sang Hiang Sri
 seluruh padi yang banyak
 datu tiuseng
 sorgun dan jagung
 seluruh sekoi yang banyak.
 Berdirilah membentak-bentak
 yang empunya rumah
 dibongkarnya padinya
 dengan sangat marah, turunlah ia
 menuju ke lesung
 tak disinggahkan sebentar
 di dalam rumah
 lalu ditumbuknya dengan mencomel
 berserakanlah di sana-sini
 tak tunduk memungutnya
 ayam pun datang melarikan.
 Dengan sedih berkatalah
 Datu Sang Hiang Sri
 turun kita berangkat
 tak kusukai sama sekali
 tindakan yang punya rumah
 perempuan durhakanya

*pasipuppung madeceng i
 rampenna ininnawanna.
 Sininna takke-takkena
 maddaremmeng manengmua
 sininna lappa-lappana
 napakkua allalengeng
 nawengo-wengoni lupu
 madekka maliwasenni
 nappakko punna bola e.
 Napasiak i nateya
 tennapuduk-pudu lessa
 datunna Meompalo
 Naenrekna tudduiwi
 naserring i cappak aje
 natallittana coki e
 pole teppa ri olona
 datunna Sangiang Serri
 sining ase maega e
 datunna tiuseng ede
 bata ede warellede
 sining betteng maega e.
 Natijjang mangaruk-ngaruk
 awiseng punna bola e
 nalengkang i asena
 maserro caini nano
 kua ri palungeng ede
 tennapaleppang cinampe
 kua ri ale bola e
 nanampuk macai-cai
 tassiampo maggoliling
 tennacukuk mitte i
 nalariang i manuk.
 Terrimuani makkeda
 datunna Sangiang Serri
 nonnoko matu talao
 maserroi tekkupoji
 gaukna punna bola e
 makkunrai dorakana*

Matoa padduma
tidak dapat memilih waktu
serentak mereka berangkat
Datu Sang Hiang Sri
turunlah kita pergi
mengadu nasib kita
yang sudah dijanjikan
oleh dewata
mencari kelakuan baik
agar kita dapati
apakah perempuan yang patuh
apakah laki-laki dermawan
tahu menahan nafsu
tak berbuat curang
tak cemburu hatinya
pada tetangganya
pandai menghasilkan an tan an an
memelihara Sang Hiang Sri
Tidak selang beberapa lama sesudah
berkata

Datu Sang Hiang Sri
sampailah di Lisu.
Maka sepakatlah semua
semua padi yang banyak
matahari pun sudah terbenam
malam pun tiba
mereka datang berkumpul
memenuhi sebahagian rumah
di sinilah dia tiba.
Suaranya terdengar
tak tampak wujudnya
terasa sekali baunya
semerbak harumnya.
Kebetulan sekali
orang Lisu sedang makan minum
berjaga-jaga malam upacara benih
nasinya tidak cukup
lalu mencomel
tidak tenang perasaannya

*Matoa padduma e
tettungi eng i ri wettu.
siwewangenni mattoddang
datunna Sangiang Serri
turuko mennang talao
tunru-tunrui wi to tota
pura rijanciangengik
ri to parampu-rampu e
sappa pangampe madeceng
barang engka talolongeng
makkunraigi mapato
woroanegi malabo
miseng musuk.i napaessu
teppegauk ceko-ceko
tengmangempuru atinna
kua ri bali bolana
misseng duppai wisesa
paenrek Sangiang Serri
Natengleppe lalo adanna*

*datunna Sangiang Serri
natakkadapi ri Lisu.
Nasamaio manenna
sining ase maega e
nalabu tona esso e
madduppang toni pettang e
na pada pole makosseng
pennoi bola sipole
kuani ria takkappo.
Sammenna riengkalinga
tennarinyilik watanna
patengek-tengek baunna
tassimpung rasamalekna.
Nasitujuang poggangi
manre minunna to Lisu e
maddojai ri binena
tennagennnek inanrena
masamo-samo saina
rampenna ininnawanna*

segala keluarganya
Matoa di Lisu
menyumpah lalu berkata
di dalam hatinya
entah dapat di panen
ataukah sama sekali tidak memberi
hasil

bibit yang kusebarkan
semua benih tanamanku
menghabiskan saja belanjaku
perbuatannya yang tak keruan
Matoa di Lisu.
Kemudian menyuruh
mengumpulkan semua
penduduk di Lisu
tak cukup nasinya
sayalah yang mendapat malu.
Tak henti-hentinya mencomel
semua keluarganya
Matoa di Lisu
lalu terdengarlah olehnya
Datu Sang Hiang Sri
datang menyebarkan bau harum
semerbak baunya yang harum me-
rangsang.

Menyembah sambil berkata
Matoa padduma
keturunan dari langit
keturunan dari pertiwi
menyebarkan baunya
sangat merangsang bau harumnya.
Menyembahlah ia, lalu berkata
berkenanlah kiranya berkedudukan
di kampungmu di Lisu.
Dengan prihatin berkata
sudah baik perkataanmu
Matoa padduma
tetapi saya masih ingin
mencari kelakuan baik

*awiseng pada wennena
Matoa ede ri Lisu
mattanro memme makkeda
kua ri laleng atinna
uduppa areggasia
tenriduppareggi mai*

*mai bine ripanokku
sining bine ritanengku
pura-pura balancaku
gauk tessilolongenna
Matoa ede ri Lisu.
Na inappana massuro
pattimummu maneng ritu
pabbanua e ri Lisu
tennagennek inanrena
iakna napelongkori.
Ala pajaga mattanro
awiseng ada wennena
Matoa ede ri Lisu
nattuling mengkalingai
datunna Sangiang Serri
lellang patengek baunna
tassimpung rasamelekna.*

*Nasessu sompa makkeda
Matoa pedduma e
wijanna ri boting langi
tunekna ri perettiwi
patabbulellang baunna
patengek rasamalekna.
Nasessu sompa makkeda
tudanno mai marupe
riwanuannu ri Lisu.
Naterrimua makkeda
madecenni ritu adammu
Matoa padduma e
nae madimengmuapak
sappa pangampe madeceng*

apakah perempuan yang jujur
 apakah laki-laki yang baik
 perasaan hatinya
 kepada sesama manusia
 pandai menghasilkan tanaman
 memelihara Sang Hiang Sri.
 Setelah langit cerah
 juga tak mau duduk
 Datu Sang Hiang Sri
 tak disukai perbuatannya
 perempuan yang dituruti
 Matoa di Lisu
 agaknya ia tak kenal
 keturunan La Patoto
 keturunan di langit
 Datu Sang Hiang Sri
 di bawah petala bumi.
 Maka menyembahlah lalu bermohon
 Matoa di Lisu
 menengadahkan telapak tangannya
 tak diindahkan oleh
 Datu Sang Hiang Sri
 didukung oleh air.
 Bertelekan di tanah
 melayang di angkasa.
 Dia singgah lagi sebentar
 mendengar baik-baik
 di samping rumah
 di rumah kediaman
 Mangkubumi di Lisu
 kebetulan sekali
 bertengkar suami isteri
 di dalam rumah.
 Diperlihatkannya di barat
 lalu diselidikinya di timur
 jarang orang yang didengar
 berbincang-bincang
 laki perempuan
 penduduk di Lisu

*makkunraigi malempu
 orewenegi mapato
 rampenna innawanna
 kua ri padanna tau
 misseng duppai wisesa
 paenrek Sangiang Serri.
 Namareta langi ede
 nateatorana ronngang tudang
 datunna Sangiang Serri
 tenna poji gaukna
 makkunrai rituruna
 Matoa ede ri Lisu
 tennaissengi watena
 wujanna La Patoto
 tuneke ri boting langi
 datunna Sangiang Serri
 ri awa ri parettiwi.
 Nasessu sompana manganro
 Matoa ede ri Lisu
 roto lengengngi jarinna
 tennagiling massaile
 datunna Sangiang Serri
 risoppo ri jennek ede
 Mattulekkeng ri tana e
 malewa ri anging ede.
 Naleppangsi ro cinampe
 napesammeng macedengi
 ri passirinna bola e
 ri langkana tudangenna
 Sulewatang e ri Lisu
 nasitujuang peggang i
 massasa mallabine
 ri bola ri cokingganna.
 Mappesammeng ri ajang e
 natulingi ri lau e
 masuwa tau natoling
 madampe-rampe ro mai
 orowane makkunrai
 pabbannua e ri Lisu*

tak mau seia sekata
 sekampung sekeluarga
 marah pada penggarap sawahnya.
 Menoleh sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 mari kita pergi
 berjalan sepanjang jalan
 menjalani suratan takdir
 yang telah dijanjikan
 oleh Dewata.
 Yang sabar dan tawakal
 pengasih dermawan
 pada sesama manusia
 kampung yang menyayangi
 sesama makhluk
 menghormati manusia
 merendahkan diri
 kepada temannya
 selengkung langit
 serata bumi
 semoga kita dapati
 yang berkenan di hati
 dialah yang ditempati
 menenteramkan hati.
 Serentak mengiakan
 semua padi yang banyak
 padi pulut padi biasa
 kemudian menyusul
 datu tiuseng
 semua sekoi yang banyak
 mengiring keberangkatan
 Datu Sang Hiang Sri
 didukung oleh air
 bertelekan di tanah
 melayang di angkasa
 melalui sela-sela kampung
 mengarungi dataran tinggi yang
 memanjang.

*natea situju basa
 massikampung massiperru
 mabacci ri perumana.
 Nagilingmua makkeda
 datunna Sangiang Serri
 turuko mennang talao
 tuttungngi laleng malampe
 tatunrui wi totota
 pura rijanciangekki
 ri to parampu-rampu e.
 Sabbarak mappesona e
 namamase namalabo
 kua ri padanna tau
 lipuk makkalitutu e
 padanna ripancaji
 pakaraja i tau we
 pakatuna i alena
 kua ri silao anna
 na naungi e batara
 nasanrang e perettiwi
 bareng engka talolongeng
 situju nawa-nawatta
 na ia ritaddagai
 sumangek banappatitta.
 Samaiyoni makkeda
 sining ase maega e
 ase pulu ase lolo
 na inappana marola
 datunna tiuseng ede
 sining wetteng maega e
 larung-larungngi mattoddang
 datunna Sangiang Serri
 risoppo ri jenne ede
 mattulekkeng ri tana e
 malewa ri anging ede
 mola parelleseng lipu
 tuttungngi tanete lampe.*

Terasa pegal semua
 otot-ototnya
 Datu Sang Hiang Sri
 telah sampai di persimpangan jalan
 menuju ke Berru
 menyembah sambil berkata
 semua padi yang banyak
 yang manakah ditujui
 apakah yang kita lalui
 yang menuju ke Berru.
 Menjawab mengatakan
 Datu Sang Hiang Sri
 yang baik kita lalui
 yang menuju ke Berru
 yang kita singgahi
 rumah Pabbicara
 yang memerintah Berru
 mungkin dialah yang mau
 menampung orang terbang
 menyantuni orang melarat
 memberikan harapan orang yang
 putus asa
 yang membuang diri
 mencari kelakuan baik
 semoga yang kita tempati
 memberi rahmat pertiwi
 di sana kita dapati
 yang rukun damai
 yang sabar tawakal
 menguasai hawa nafsunya
 menahan marahnya.
 Di dalam hatiku
 yang kucita-citaku
 kita semua menuju
 ke rumah Pabbicara
 terang benderang cahaya pelit-
 nya
 ramai kedengaran
 suara penduduk

*Mappenedding manengmua
 urek-urek marajana
 datunna Sangiang Serri
 nadapina pekka laleng
 mattuju lao ri Berru
 nasessu sempa makkeda
 sining ase maega e
 pegana puang mattuju
 iaga puang siolo
 mattuju ede ri Berru.
 Mabbali ada makkeda
 datunna Sangiang Serri
 ia madeceng riola
 mattuju ede ri Berru
 na iana taleppangi
 bolana Pabbicara e
 jennangi eng i ri Berru
 barang iapa maelo
 pataddaga to tappali
 timang to mammase-mase
 passinae to malilu*

*langina kalao-lao
 sappa pangampe medeceng
 barak ia kionroi
 namamase parettiwi e
 nanrinina talolongang
 situju nawa-nawa e
 sabbara mappesona e
 masuk i inapessunna
 makkak i sai samona.
 Ia ti laleng atikku
 ri laleng paricuttaku
 kuaik maneng mattuju
 ri bolana Pabbicara e
 maroa tua pellengna

 maroa maneng rituling
 sammenna kawalakki e*

patuh mengajar
 kepada anak cucunya
 mengucapkan doa selamat
 semua handai tolannya
 kita tempati
 yang jujur hati
 merendahkan hati
 yang menghormati
 semua keluarga dan sekampungnya
 yang menyenangkan hati
 yang berbicara jujur.
 Menunduk sambil memangis
 Datu Sang Hiang Sri
 memikirkan perbuatannya.
 Matoa di Maiwa.
 Dengan perasaan sedih berkata
 engkau wahai orang Berru
 yang akan kami naiki rumahnya
 hanya siapa saja yang senang pa-
 da kami
 itulah yang akan kami tempati
 sejak daerah Luwu kami tinggalkan

melalui Ware
 lalu sampai di sini
 di Kampung Berru.
 Kecuali belum lagi masanya
 mendapatkan kebaikan
 yang cocok pikiran kita
 yang sabar tawakal
 ditakdirkan sang Datu
 seru sekalian alam
 pandai menghasilkan tanaman
 memelihara Sang Hiang Sri.
 Belum selang berapa lama sesudah-
 nya
 Datu Sang Hiang Sri

*namapato mappagguru
 kua ri anak eppona
 napakkerruk sumangek i
 sining rangeng-rangenna
 iapa kitaddagai
 malempuk inninawa e
 pakatunai alena
 pakaraja engi i
 sepperru sempanuanna
 mappatang inninawa e
 mabbicara malempu e.
 Nacukukmua naterri
 datunna Sangiang Serri
 nawa-nawai gaukna.
 Matoa e ri Maiwa.
 Mangessu bolo makkeda
 iko mennang to Berru e
 ia mennang kienreki
 gangkakna porio engik
 iana ritaddagai
 ribokorinna ri Luwu*

*mattaliukta ri Ware
 takkua teppa tappali
 ri wanua e ri Berru.
 Sangadi tettongengmuapa
 talolongeng e deceng
 situju nawa-nawatta
 sabbara mappesona e
 pappetotona Wedatu
 to pabbarek-barek ede
 misseng duppai wisesa
 paenrek Sangiang Serri.
 Teng leppek lalo adanna
 datunna Sangiang Serri*

telah tiba berkumpul
 di kampung Berru
 sambil menyelidik
 di samping rumah
 Pabbicara di Berru.
 Kebetulan sekali
 mempercakapkan yang baik-baik
 keluarga Pabbicara
 kebetulan pula
 seia sekata
 orang di dalam rumah.
 Segera menuju
 segera naik
 Datu Sang Hiang Sri
 di rumah yang ia tempati
 di kampung Berru.
 Tersebar baunya
 semerbak harum mewangi
 di sinilah dia tiba
 derapnya terdengar
 Datu Sang Hiang Sri.
 Bergegaslah
 keluarga Pabbicara
 anak isteri
 menimba air ke dalam cerek
 dia segera mencuci
 Datu Sang Hiang Sri.
 Tak henti-hentinya menabur bertih
 diucapkannya kur semangat
 semua padi yang banyak
 datu Meompalo
 sorgum dan jagung
 semua sekoi yang banyak.
 Sudah terhampar tikamya
 dibakarnya kemenyan
 menyembah (sambil) berkata
 keluarga Pabbicara
 kur semangatmu

*natakkadapi makossong
 ri wanuwa e ri Berru
 natijang mappesammeng
 ri passirinna bolana
 Pabbicara e ri Berru.
 Nasitujuang peggang i
 maddampe-rampe madeceng
 awiseng Pabbicara e
 nasitujuang peggang i
 nasituju basa maneng
 tau we ri lalempola.
 Mattou-tou mattoddang
 mattou-tou menre
 datunna Sangiang Serri
 ri bola natudangi e
 ri wanuwa e ri Berru.
 Natabbulellang baunna
 patengek rasamalekna
 kuani ria takkappo
 sammenna riengkalinga
 datunna Sangiang Serri.
 Natijang taddakaraka
 awiseng Pabbicara e
 maranak mallaibine
 timpa uwae cerek
 napabbissai masigak
 datunna Sangiang Serri.
 Tereang mpenno teppaja
 napakkerru sumangek i
 sining ase maega e
 datunna Meompalo e
 bata ede barellede
 sining wetteng maega e.
 Pura lebbani jalina
 nataroini lawolo
 nasessuk sompa makkeda
 awiseng Pabbicara e
 kerru pole sumangekmu*

keturunan yang disembah
 naiklah di atas rumah
 di tempat kediamammu
 semua padi yang banyak.
 Barulah naik
 Datu Sang Hiang Sri
 dicucikan kakinya
 menyembah sambil berkata
 keluarga Pabbicara
 di tempat paling atas
 keturunan datu yang disembah
 keturunan yang pantang didurhakai
 keturunan maddara takku
 datu Meompalo
 kudoakan semoga
 menyebarkan keturunan di Berru
 melindungi orang banyak.
 Kemudian lalu duduk
 Datu Sang Hiang Sri
 semua padi yang banyak
 memenuhi sebahagian rumah
 seperti kabut mengepul naik
 asap kemenyan.
 Menyembah berkata
 keturunan Pabbicara
 berkedudukanlah wahai raja
 di kampungmu di Berru
 menetap tak terhingga
 jiwa ragamu
 kau limpahkan rahmat karunia
 seluruh daerah Berru
 sebab sudah lama nian
 kau tinggalkan kampung kami
 berangkat pergi tak kembali.
 Sudah haus dan lapar
 masyarakat Berru
 jangan bepergian lagi
 berjalan tanpa batas

wijanna tunek to risompa
 enrekko mai ri bola
 ri langkana tudangenmu
 sining ase maega e.
 Innappana ronngang menre
 datunna Sangiang Serri
 naribissaiaj ajen
 sessu sompani makkeda
 awiseng Pabbicara e
 irate lalo mutudang
 wija datu to risompa
 tunek to riabusungi
 wija maddara takku* e
 datunna Meompalo e
 upakkerru sumangekko
 terreang mpija ri Berru
 meppek tinio tokawa.
 Innappani lalo tudang
 datunna Sangiang Serri
 sining ase maega e
 pennoi bola sipolo
 kuani saliwu menrek
 rumpunna kamenyang ede.
 Nasessu sempa makkeda
 awiseng Pabbicara e
 tudanno mai weraja
 ri wanuwammu ri Berru
 makkulau temmalala
 sumange banappatimmu
 muwangungeng madeceng i
 sining palilina Berru
 apak maetta wegganni
 tabbokorinna lipukta
 makkeddek lao tenrewek.
 Madekka maliwasengni
 pabbannua e ri Berru
 aja takalao-lao
 joppa sijoppa-joppata

*) *Maddara takku*: keturunan bangsawan murni.

menyusuri dataran tinggi yang
 berkepanjangan
 menyusuri lembah luas
 melalui sela kampung.
 Menetaplah di sini
 supaya hasil tanaman menjadi-jadi
 kembali lagi di Berru
 menunduk menangis
 Datu Sang Hiang Sri
 datanglah berkumpul
 penduduk Berru.
 Sama-sama bergegas naik
 tak henti-hentinya bermohon
 semua orang Berru
 anak-anak orang dewasa
 di muka sang Raja
 semua membawa
 hidangan sang Datu
 lepat sekoi
 ketupat sorgum
 pisang barangeng bersisir
 kelapa mudasu dahd ipe pat
 tebu beruas yang sudah di-
 penggal-penggal
 ketan tertuang
 dibentuk seperti orang-orangan
 nasi membundar bulan
 ubi dan keladi
 hidangan penjemputan
 Datu Sang Hiang Sri
 seluruh padi yang banyak
 Datu Meompalo.
 Setelah selesai upacara makan
 Datu Sang Hiang Sri
 segera diberi warna merah
 diminyak-minyaki
 seperti kabut mengempul
 asap kemenyan

nennung tanete malampe

tuttungi lombo maloang
mola palleleng lipu.
Tudang ki mai maradde
nasawe wisesa ede
rewek paimeng ri Berru
nacukukmua naterri
datunna Sangiang Serri
taddaga pole timunmu
pabbanua e ri Berru.
Na pada menrek masiga
manganro-anro teppaja
sininna ro to Berru e
anak-anak to matoa
ri olona ro weraja
sining silaongenna
pattoananna Wedatu
leppek-leppek betteng ede
atupekna bata ede
otti barangeng massoppe
kaluku lolo ri tabo
tebbu malappa ribobang

sokko makkemmo ritappa
riwangu ritau-tau
inanre mallili uleng
alamede aladi ede
padduppa pattoanana
datunna Sangiang Serri
sining ase maega e
datunna Meompalo e.
Na pura manre mattemmi
datunna Sangiang Serri
naripacellak masiga
narinannya-minnyakina
kuwani saliwu menrek
rumpunna kamennyang ede

tenteramlah Sang Hiang Sri
 tenanglah Wedatu
 bertemu gembira ria
 seluruh temannya.
 Tak henti-hentinya datang ber-
 duyun-duyun
 mengucap kur semangat
 Datu Sang Hiang Sri
 dia sendiri yang datang
 Matoa padduma
 segera berdatangan pula
 para pemuka daerah Berru.
 Sebelum sirih terkunyah
 tak sekejap mata
 semua datang berkumpul
 di kampung Berru.
 Tak putus-putusnya berdatangan
 hidangan upacara panen.
 Menyembah berkata
 para pemuka daerah Berru
 kur semangatmu, Wetuna!
 keturunan datu yang disembah.
 Aku gembira tak terhingga
 bahagia tak terkira
 engkaulah kiranya
 kusandari tak rebah
 kekal tak berhingga
 dalam lingkungan kehidupanku
 janganlah kita berpisah
 kita sama sampai di akhirat.
 Menjawab sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 dengarlah apa kataku
 (hai) keluarga Pabbicara
 penduduk Berru
 apabila engkau pelihara terus
 budi pekerti yang baik
 tidak saling bertengkar

*pole sumangek Itune
 timummu jiwa Wedatu
 cakkong sipakario-rio
 sining silaongenna,
 Timummu teppaja pole*

*pakkerruk sumangek i
 datunna Sangiang Serri
 watannamua tarakka
 Matoa padduma e
 turung taddarakarani
 sining palilina Berru.
 Ala maressa ota e
 ala kede pabboja e
 na pada pole timummu
 ri wanua e ri Berru.
 Ala pajaga takkappo
 patteanana wisesa e.
 Sessuk sompa makkeda
 sining palilina Berru
 kerruk sumangekmu Wetunek
 wija datu to risompa.
 Riokuna makkeda
 rennukkuna makkerennu
 idi arena puang
 usanresi tengtalebba
 makkulau tengmalala
 kua ri pangemmerengku
 ajasia tamalala
 tasilattuang ri maje.
 Mabbaliada makkeda
 datunna Sangiang Serri
 iana matuk mutoling
 awiseng Pabbicara e
 pabbanua e ri Berru
 rekkua mulattuangngi
 ininnawa madecengmu
 timu tengsisumpalakmu*

akan saya menetap di Berru
 tinggal tak jemu-jemu
 dalam lingkungan kehidupanmu
 melindungi orang banyak.
 Menyembah berkata
 keluarga Pabbicara
 kur semangatmu
 keturunan Opu Mangkauk
 kami berbahagia
 bertemu bersuka ria
 di kampung Berru
 Engkaulah tuanku
 memerintah si kecil
 menguasai si jelata
 kau angin, kami daun kayu
 di atas kau menghembus
 di mana engkau berkuasa, di sana
 kami berada
 pada engkau kami ikut
 jangan kiranya berubah
 sampai mati kita bersama
 kita sama sampai di akhirat.
 Menjawab sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 sudah baik katamu
 hanya yang engkau dengar
 keluarga Pabbicara
 kata nasihatku
 semua orang banyak
 penduduk Berru
 bila engkau memelihara terus
 kebaikan hatimu
 tidak melakukan pertengkaran
 sekeluarga sekampung
 di dalam kampung
 mungkin akan kemari berkedudukan
 di Berru
 menetap tak berhingga
 dalam lingkungan kehidupanmu.

*tudannak mai ri Berru
 makkulawu temmalala
 kua ri pangemmerengmu
 meppek tinio tokawa.
 Nesessu sompa makkeda
 awiseng Pabbicara e
 kerru pole sumangekmu
 wija Opu to Mangkauk
 tomarennutomisia
 cokko sipakario-rio
 ri wanuwatta ri Berru
 Idik muare lapuang
 mupopalili baiccu
 mupo takke mariwa
 angingko kiraungkaju
 ri wawoik miri ede
 datuki ri iana teppa*

*kuai ridik maccoa
 aja garek tamarunu
 tasitiwi-tiwi mate
 tasilattuang ri maje.
 Mabbali ada makkeda
 datunna Sangiang Serri
 madecenni ritu adammu
 iana matu mutoling
 awiseng Pabbicara e
 lappa ada pangajaku
 sining tau maega e
 pabbanua e ri Berru
 rekkua mulattuang i
 ininnawa mapattamu
 timu tessimumpalakmu
 massiperru massikampong
 kua ri kelempanna
 oje tudangik ri Berru*

*makkulau temmala
 kua ri pangemmerengmu.*

Engkau hai orang Berru
 jangan bacar mulut
 pada waktu dinihari
 pada fajar subuh
 sebab akan mengejutkan daku
 tersentak jiwaku
 berguncang perasaanku
 kalau saya pergi
 mengelilingi kampung
 mencari kelakuan baik
 menyelidiki keadaannya
 yang menyenangkan hati
 yang sabar tawakal
 yang penyayang
 pada sesama makhluk
 Yang selalu cucuri
 orang yang tetap
 pada kelakuan yang baik
 jangan engkau gaduh
 memukulkan timba di tempayanmu
 kalau menimba air
 tenang dahulu
 perasaan hatimu.
 Yang saya senang
 jangan engkau biasakan
 mengosongkan tempayanmu
 begitu juga periukmu
 pada malam Jumat
 jangan biarkan tidak terkumpul
 sendok sayur dan sajimu.
 Tersentak jiwaku
 berguncang hatiku
 kalau engkau tak hiraukan
 pantangan tanaman
 pengiring Sang Hiang Sri
 bila kebetulan aku
 menaiki tanggamu
 menuju naik ke rumah

Iko ritu to Berru e
 aja mumasokka timu
 kua ri denniari e
 ri wajengpajeng subu e
 apa takkinik-kinikka
 tasseno i sumangekku
 tassengnga banapptikku
 rekkua ritu laoak
 maggoliling ri lipuk e
 sappa pangampe madeceng
 mengkalinga i sammenna
 mappatang inninnawa
 sabbarak mappesona e
 maraja pammase ede
 ri padanna ri pancaji
 la teppaja kusappa
 tau maraddeksi
 ri pangampe madeceng e
 ajak sia mumariu
 tettek i serok bempamu
 rekkua timpao innnek
 pedecengi wi ri olok
 rampenna inninnawamu
 Na ia ritu kuporio
 ajak ritu wemarupe
 mupalobbangni bempamu
 kuatopa uringmu
 kua ri wenni Juma e
 aja temmupaleppungi
 sanrukmu ritu sajimnu
 Tasseno i sumangekku
 tassengnga paricittaku
 rekkua temmutulingi
 salisapa wisesa e
 pangapi Sangiang Serri
 usitujuang peggangi
 mai tuppukku addeneng
 manguju menrek ri bola

kalau aku pergi
 mengelilingi kampung
 kudapati engkau gaduh
 kau bertengkar di rumahmu
 aku turun kembali
 tak kusetujui perbuatanmu
 tak kupuji kelakuanmu
 kau bertengkar
 di muka dapur
 seolah-olah tak kenal
 keturunan La Patoko
 keturunan Maha Pencipta
 dijelmakan di Luwu
 anak Batara Guru
 menjelajahi daerah
 sangat merangsang bau harumnya
 mencari kelakuan baik
 berkelana bersama derita
 pergi membuang diri
 mencari orang pengasih penyayang.
 Menangis sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 sebab saya bermaksud
 terus naik ke langit
 sebab terlalu saya rasakan
 sakit hatiku
 waktu aku tinggal di Maiwa
 waktu sang kucing dibenci
 oleh keluarga yang kejam
 Matoa padduma
 dipukulnya sang kucing
 dihajar siang malam
 datu Maompalo.
 Rasa diiris sembilu
 pedih perih kurasa
 perasaan hatiku
 mengenangkan perbuatannya
 perempuan yang durhaka
 bermufakat semuanya

*rekkuasia laoak
 maggoliling ri lipuk e
 ucokkongi mariu
 muangkaga ri bolamu
 nonnokak mai parimeng
 tekkuelori gaukmu
 tekkupoji pangampemu
 muangkaga rodo mai
 ri olo dapureng ede
 tennaissengngi watena
 wijanna i La Patoto
 tunekna To Palanroe*
 addepperenna ri Luwu
 anakna Batara Guru
 maggoliling ri lipuk e
 patabbulellang baunna
 patengek rasamalekna
 sappa pangampe madeceng
 natiwi esse babua
 nalao pali alena
 sappa tomammase-mase.
 Terrimuani makkeda
 datunna Sangiang Serri
 apak maelokmuawak
 matterru menrek ri langi
 apak temmaka usedding
 peddina ininnawakku
 tudangku ro ri Maiwa
 riagellinna coki e
 ri awiseng palalona
 Matoa paduma e
 natonronginna posa e
 nabanutu esso wenni
 datunna Meompalo e.
 Samanna nawerre bulo
 pessena upeneddingi
 rampenna ininnawakku
 nawa-nawai gaukna
 makkunrai doraka e*

*) *To Palanroe*: gelar untuk menyebut Tuhan (Yang Maha Pencipta)

manusia seisi rumah
laki-laki perempuan.
Itulah yang kusakitkan
biarlah aku naik di langit
aku tak mau lagi tinggal di dunia.

Menyembah berkata
keluarga Pabbicara
semua orang banyak
penduduk di Berru
berkata semua
andaikata wahai tuan
menuju terus
naik ke langit
bawa saya terus
saya tidak mau tinggal di dunia
apa gunanya tinggal
sudah kurang juga
penduduk manusia.
Menangis sambil berkata
Datu Sang Hiang Sri
kur semangatmu
ke semua yang menyenangkanku
tinggallah dengan tenang
di kampung asalmu.
Sayalah yang terus
naik ke langit
nanti saya kembali
mudah-mudahan saja
dia yang disenangi
jiwa ragaku.
Menyembah sambil berkata
keluarga Pabbicara
menangis sambil berkata
andai kata wahai tuan
kau naik ke langit
kembalilah tuan
di kampung Berru

*tau we ri lalempola
orowane makkunrai.
Ianaro kupopeddi
taronak menrek ri langi
teanak tudang ri lino.*

*Nasessu sompa makkeda
awiseng Pabbicara e
sininna tau maega e
pabbanua e ri Berru
na pad makkeda menang
rekkua pale lapuang
mangujuittu manerru
manai ri boting langi
tiwikka matu manerru
teawak tudang ri lino
agana riala monro
namasuatonasia
meppetinio tokawa.
Naterrimua makkeda
datunna Sangiang Serri
kerru mai sumangekmu
angkanna porio eng ak
tudakkosia marupe
ri lipu muwekkeri e.
Iaknasia matterru
uenre ri boting langi
rewappa mai parimeng
barekna mua mamase
na ia kutaddagai
sumange banappatikku
Sessu sompani makkeda
awiseng Pabbicara e
naterrimua makkeda
rekkua pale lapuang
menrekki ri boting langi
rewekki pale lapuang
ri wanua e ri Berru*

menetap tak berhingga
 menjadi penduduk manusia
 orang banyak di Berru.
 Menunduk sambil menangis
 Datu Sang Hiang Sri
 seperti buah buni berderai
 air matanya
 menoleh sambil berkata
 tinggallah kau di sini
 keluarga Pabbicara
 semua orang banyak
 di tempat kelahiranmu
 di rumah kediamanmu
 biarkanlah saya naik ke langit
 tiba merayu-rayu
 pada ibuku.
 Belum selang berapa lama sesudah berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 tak putus-putusnya bermohon
 keluarga Pabbicara
 semua orang banyak
 yang menginginkan menetap
 menyebarkan keturunan di Berru
 menetap tak berhingga
 dalam lingkungan kehidupannya.
 Menoleh sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 nanti setelah saya kembali lagi
 kita saling bergembira
 di kampung halamanmu.
 Belum selesai perkataannya
 Datu Sang Hiang Sri
 bagaikan kabut mengepul naik
 seperti topan layaknya
 angin dan udara
 pada saat keberangkatan
 Datu Sang Hiang Sri

*makkulau temmalala
 meppe to lino tokawa
 to maega e ri Berru.
 Nacukukmua naterri
 datunna Sangiang Serri
 kuani bunne marunu
 jenne uae matanna
 nagilingmua makkeda
 tudanno mai marupe
 awiseng Pabbicara e
 sining tau maega e
 ri lipu akkellaremmu
 ri langkana cekkongengmu
 tarona menrek ri langi
 ulettu maddaju-raju
 ri bulo allingerekku.
 Telleppe lalo adanna*

*datunna Sangiang Serri
 ala pajaga manganro
 awiseng Pabbicara e
 sininna tau maega e
 meloreng eng i
 terreang mpija ri Berru
 makkulau temmalala
 kua ri pangemmerenna.
 Nagilingmua makkeda
 datunna Sangiang Serri
 sangadi rewepa mai
 tasipakario-rio
 rijajareng wekkerengmu.
 Telleppek lalo adanna
 datunna Sangiang Serri
 kuani saliwu menrek
 kuani riu sammenna
 anging salareng ede
 ri mangujunna matterru
 datunna Sangiang Serri*

kilat sambung-menyambung
 diikuti halilintar sambar-me-
 nyambar
 pada kelarutan malam
 melayanglah ke angkasa
 keturunan Maha Pencipta
 padi ketan padi biasa
 berangkat bersama-sama
 datu tiuseng
 sorgum dan jagung
 datu Meompalo
 beriringan terus
 naik ke langit
 Datu Sang Hiang Sri.
 Sebelum sirih terkunyah
 tak sekejap mata
 sudah tiba di atas
 di lapisan awan
 tercabutlah palangnya
 pintu langit
 dia naik terus
 secepat kilat
 Datu Sang Hiang Sri
 kebetulan sekali
 sedang berada
 Datu Maha Pencipta
 pada singgasana emasnya
 singgasana kebesarannya
 datanglah bersimpuh
 menyembah sambil berkata
 di muka junjungannya
 orang tua Mangkauknya
 Batara yang melahirkannya
 yang melahirkannya di langit
 menaungi batara
 yang menurunkannya ke dunia
 menjadi Sang Hiang Sri.
 Maka menangislah semua

sianre-anre wero e
siola pareppak ede

ri malalenna wenni e
namangujuna manerru
wijanna To Palanroe
ase pulu ase lolo
na pada masisilao
datunna tiuseng ede
bata ede barelle ede
datunna Meompalo we
larung-larungi
manai ri boting langi
datunna Sangiang Serri.
Ala maressa ota e
ala kede pabboja e
natakkadapina menre
ri lapina allung ede
namareddu paccalakna
tangekna bitara ede
natini terru naenre
ri saowero pareppa
datunna Sangiang Serri
nasitujuang mpegangi
makkatawareng mallino
datunna to Palanro e
ri kadera ulawenna
ri kadera palallona
napolemuana tudang
nasessu sompana makkeda
ri olona ro puanna
sinapati Mangkaukna
Batara ncajiang eng i
patiri eng i ri langi
sinaungi e batara
panurung eng i ri lino
mancaji Sangiang Serri.
Na pada terri manenna

padi ketam padi biasa
 semua padi yang banyak
 datu Meompalo.
 Maka menolehlah sambil berkata
 sang Batara
 kur semangat, Wetuna
 mengapakah engkau naik
 naik ke langit
 anak Batara Guru
 tak kau tinggal di dunia
 menjadi penduduk.
 Menunduk sambil menangis
 Datu Sang Hiang Sri
 menyembah sambil berkata
 kami ke mari wahai Tuanku
 saya naik di langit
 datang menghadap Tuanku
 aku datang merengek-regek
 aku ingin kau masukkan
 masuk ke dalam kandungan
 di peranakan tempatku
 ibu Mangkaukku
 menjadi bayi dalam kandungan
 sebab terlalu penderitaanku
 menjadi padi di dunia.
 Tak kuingini perbuatannya
 tak kusuka perangnya
 mahluk manusia
 tak guna aku tinggal di dunia
 sama sekali aku tak suka
 yang membiarkan daku
 digigit pipit
 diisap walangsangit
 dikupas tikus
 diganyang ulat
 tiada mau menjagaku
 tak menghiraukan pula
 pantangan tanam-tanaman

*ase pulu ase lolo
 sining ase maega e
 datunna Meompalo we.
 Giling muani makkeda
 to Pabbare-bare ede
 kerru jiwamu, Wetuna
 magao ritu muenre
 manai ri botting langi
 anakna Batara Guru
 temmutudanna ri lino
 meppe tinio tokawa.
 Nacukumua naterri
 datunna Sangiang Serri
 nasompawali makkeda
 iana mai lapuang
 kuenre ri kua lette
 mappedapi ri olota
 ulette maddaju-raju
 ridimengak muparisi
 muttama ri laleng kati
 ri bulo allingerekku
 sinapati mangkaukku
 mancaji cero natampuk
 apa maserro peddikku
 mancaji ase ri lino.
 Tekkuelori gaukna
 tekkupoji pangampena
 ti lino tokawa ede
 monro bawangak ri lino
 maserroni tekkupoji
 ia to porio eng ak
 napeccakitonak dongi
 namimmirinak anango
 napessirinak balawo
 naputta-putta ule
 natea maddojaiak
 tennasaliatona sia
 salisapa wisesa e*

sudah tak seia sekata
orang di dalam rumah
sudah keterlaluhan di bawah,
Tuanku

dimakannya yang bukan makanannya
memasukkan pantangan umum
gadis celaka

perempuan jahat
dipukuli siang malam
waktu aku tinggal di Maiwa
maka terlalulah, Tuanku
sakitnya kurasai

merasa semua
seluruh perasaanku
hidup di dunia.

Yang diperbuat
mahluk manusia
pantangan tanaman
Pabbicara yang culas
Raja yang kurang jujur
pantanganku di langit
merajalela di dunia.

Menunduk sambil menangis
ibu Mangkauknya

Opu Batara Luwu
menjawab sambil berkata
kur semangatmu

kau kembali, Wetune
anakku Sang Hiang Sri
kau naik terus ke mari
naik ke langit

di kampung tempat kelahiranmu
ibu Mangkaukmu.

Bila demikian halmu
jika engkau tak mau kembali
lagi ke dunia
binasa orang semua
di dunia, wahai anakku

*teani situju basa
tau we ri lalempola
cukukni puang ri awa*

*manrei tenrianrena
puttama sapa lolangeng
to malolo pasaju e
makkunrai pasala e
nabanutu esso wenni
monroku ro ri Maiwa
aga temmakana puang
peddina kupenedding
mappenedding manengmua
rampenna ininnawakku
makkatawareng ri lino.*

*Na ia napopangampe
to lino tokawa ede
salisapa wisesa e
Pabbicara maceko e
Arung temmalempu ede
salisapaku ri langi
makkatawareng ri lino.*

*Nacukukmua naterri
allingereng Mangkaukna
Opu Batara Luwu*

*mabbali ada makkeda
kerru jiwa sumangekmu
cokko pole Wetune*

*anak e Sangiang Serri
muenre matterru mai
manai ri boting langi*

*ri lipu akkellaremmu
sinapati Mangkaukmu.*

*Mappakuano marupe
rekkuu teako nrewek
parimeng ri laleng lino
peppek maneng i tau we
anak e ri laleng lino*

semua mahluk
 di bumi pertiwi
 jika kau tak mau turun ke dunia.
 Merengek tak henti-hentinya
 di rumah langit
 sebab di sana tempatnya
 tambatan hatinya
 ibu Mangkauknya
 kampung di langit
 kau tiba merengek-renek
 hanya sekali kau dilahirkan
 untuk tinggal menetap
 di permukaan bumi.
 Kecuali kalau tuanmu
 wahai anakku Sang Hiang Sri
 membenarkan permohonanmu
 kau dikandung kembali
 masuk dalam peranakan.
 Tunduklah sambil menangis
 Datu Sang Hiang Sri
 belum selesai perkataan
 Sang Batara
 tiba sambil meninjau
 jalan yang menuju naik
 naik ke langit.
 Diembusnya tiga kali
 tak merasa diri
 Datu Sang Hiang Sri
 semua padi yang banyak
 terangkat naik melayang
 naik ke langit
 di rumah langit
 diikuti diiringi
 oleh temannya
 tiba berkumpul
 di rumah di langit
 yang ditempati tuannya
 ibu Mangkauknya

*sininna tokaa ede
 ri awa ri parettiwi
 teao nonno ri lino.
 Maddaju-raju teppaja
 ri sao ero pareppa
 apa kuai macokkong
 sumangek banappatinna
 allingereng Mangkaukna
 lipu e ri coopo meru
 malettu maddaju-raju
 sisemmo ritu rilinge
 massipuppureng lipu e
 ri awa ri atawareng.
 Sangadi puammusia
 anak e Sangiang Serri
 narui raju-rajummu
 naparisio
 muttama ri laleng kati.
 Nacukumua naterri
 datunna Sangiang Serri
 telleppe lalo adanna
 to Pabbare-bare ede
 nalettu natellongiwi
 laleng mattuju e menre
 manai ri coppo meru.
 Naseppungngi wekkatellu
 tennas dinni alena
 datunna Sangiang Serri
 sining ase maega e
 tarakka menre mallajang
 manai rua lette
 ri saoweru pareppa
 rirulu riremman-remman
 kua ri silaoanna
 nacabbe pole makossong
 ri saoreppe
 nacokkongi e puanna
 allingereng Mangkaukna*

Datu Sang Hiang Sri.
 Menoleh sambil melihat
 Batara yang melahirkannya
 Opu Batara Luwu
 anak beranak.
 Seperti kena pesona
 perasaannya
 ibu Mangkauknya
 melihat anaknya
 Datu Sang Hiang Sri
 datang berkumpul
 di rumah di langit.
 Setelah lama diperhatikan
 serempak berkata
 anak beranak
 kur semangat, Wetuna
 wahai anakku, Sang Hiang Sri
 mengapakah engkau naik
 di rumah di langit
 menetap sejalan di dunia
 menjadi penduduk bumi.
 Duduklah di atas
 di singgasana bertingkat tiga
 barulah ia pergi duduk
 Datu Sang Hiang Sri
 di singgasana bertingkat tiga
 se rentak duduk tenang
 semua pengiringnya.
 Tunduk sambil menangis
 ibu Mangkauknya
 menengadah sambil berkata
 mengapakah engkau datang
 wahai anakku, Sang Hiang Sri
 di rumah di langit
 tak tinggal di dunia
 di kampung manusia.
 Menyembah sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri

datunna Sangiang Serri.
Nagilingmua mabboja
Batara ncajang eng i
Opu Batarana Luwu
merana mallaibine.
Kuani to riselleang
ininnawa gagarena
sinapati Mangkaukna
tujumata i wijanna
datunna Sangiang Serri
rinini pole makossong
ri saoero pareppa.
Maittamani natuling
nasitunrengeng makkeda
marana mallibine
kerru jiwamu Wetune
ana e Sangiang Serri
magao ritu muenre
ri saoero pareppa
temmutudanna ri lino
meppe tinio tokawa
Irate lalo mutudang
ri palakka tanra tellu
inappani lao tudang
datunna Sangiang Serri
ripalakka tanra tellu
sama reddekni masiga
risining natappalireng.
Nacukumua naterri
allingereng Mangkaukna
congamuani makkeda
magao ritu muangka
anak e Sangiang Serri
ri saoere pareppa
temmucokkonna ri kawa
ri lipukna to lino e.
Nasessu sompa makkeda
datunna Sangiang Serri

di hadapan tuannya
 ibu Mangkauknya
 yang menurunkannya dari langit
 yang melindungi Batara.
 Saya ini Tuanku
 saya naik ke langit
 tiba di ruwa lette
 aku tiba di puncak meru
 aku tak mau lagi tinggal di dunia
 di kampung makhluk dunia
 tak kuingini perbuatannya
 tak kusenangi akhlaknya
 aku hanya tinggal di dunia
 digigit pipit
 dikupas tikus
 dikais ayam
 sebab hanya sang kucing
 kami harapkan melindungi
 menjaga siang malam
 dan dialah yang dibenci
 makhluk manusia
 tak henti-hentinya dipukul
 dipukuli siang malam
 itulah sebabnya Tuan
 aku naik ke langit
 tiba di puncak meru
 aku mau dimasukkan
 ke dalam kandungan.
 Tunduk sambil menangi
 ibu Mangkauknya
 anak beranak
 Opu Batara Luwu
 kemudian berkata
 kasihanilah aku hai anakku
 kau turun kembali
 di kampung manusia
 sebab sudah demikianlah
 ketentuan nasibmu

*ri olona ro puanna
 sinapati Mangkaukna
 panurung eng i ri langi
 sinau eng i ri batara.
 Iana mai lapuang
 kuenre ri boting langi
 ulettu ri rua lette
 kuteppa ri coppo meru
 teanak tudang ri lino
 ri lipu tokawa ede
 tekkuelori gaukna
 tekkupoji pangampena
 monro bawangak ri lino
 napeccakitonak dongi
 napessitonak balawo
 nakearitonak manu
 apak meong e mi sia
 kirennuang mampiriki
 maddojai esso wenni
 na iana riagelli
 to lino tokawa ede
 tonrong temmallawangeng i
 ribanutu esso wenni
 iana mai puang
 uenre ri boting langi
 kuteppa ri coppo meru
 maelokak muparisi
 muttama ri lelung kati.
 Nacukumua naterri
 allingereng Mangkaukna
 marana mallaibine
 Opu Batarana Luwu
 na inappana makkeda
 amasengak wewija
 munonno ritu parimeng
 ri lipuna tolino e
 apa sikua memengi
 pura ri totoreng e ko*

dari Sang Batara
 kau diturunkan ke dunia
 menjadi Sang Hiang Sri
 menjadi makhluk bumi
 menetap tak terhingga
 di tempat tinggalmu
 makhluk penduduk dunia
 semua yang ditutupi langit.
 Kalau kamu tinggal di sini
 di atas di puncak meru
 merana jiwamu
 menderita batinmu
 berguncang perasaanmu
 di kampung di puncak meru
 kampung pertemuan segenap arwah.
 Apakah kau tak tahu
 wahai anakku Sang Hiang Sri
 tak ada lagi tempat asalmu
 jiwa raganya
 ibu Mangkaukmu
 sudah singgah di akhirat
 Batara yang melahirkanmu.
 Kasihanilah aku, Wetune
 kau turun cepat
 di kampung penduduk dunia
 tinggal tak terhingga
 di tempat kediaman
 makhluk penduduk dunia.
 Menyembah sambil menangis
 terisak-isak sambil berkata
 kasihani saya, hai Tuanku
 kabulkanlah permohonanku
 janganlah ditolak
 biarlah kita mati bersama
 menyeberang ke akhirat
 di atas di puncak meru
 mudah-mudahan nanti di sana baru
 sadar

*ri to Parampu-rampu e
 marimanurung ri lino
 mancaji Sangiang Serri
 meppe tinio tokawa
 makkulau temmalala
 ri laleng pangemmeremmu
 tolino tokawa ede
 sining nasampo e langi.
 Rekkua tudakko mai
 irate ri coppo meru
 talaweng ritu jiwamu
 tasengnga banappatimmu
 tassenoi gumawamu
 ri lipu ri coppo meru
 wanua ri pammasareng.
 Temmuissegga pala e
 ana e Sangiang Serri
 mateni allingerengmu
 sumange banappati
 sinapati Mangkaukmu
 leppanni ripammasareng
 Batara ncajang e ko.
 Amaseangak Wetune
 muadditoddang masiga
 ri lipukna to lino e
 makkulau temmalala
 kua ri pangemmerenna
 to lino tokawa ede.
 Sessu sompani naterri
 tassengek-sengek makkeda
 amaseangak lapuang
 turuk i raju-rajukku
 aja lalo tapekkai
 taronik mate sibolong
 maliweng ri pammasareng
 ri ase ri coppo meru
 apa barak kupi taggiling*

di rumah di langit.
 Biarkanlah hai tuanku
 aku tinggalkan, aku membelakangi
 makhluk penduduk dunia
 tak guna aku tinggal di dunia
 aku sangat membencinya
 dia pun sudah tak menyukaiku.
 Saya anggap lebih baik
 apabila tuanku
 kasihan lagi padaku
 tanamlah aku dalam kandungan
 sudah tak mau lagi aku kembali
 ke dunia
 tak mungkin lagi hidup bersama
 manusia
 tak kusukai perbuatannya
 tak kusetujui akhlaknya
 biarkan menderita sampai mati
 makhluk penduduk dunia
 untuk apalagi aku kembali
 dicotok pipit
 dikunyah-kunyah tikus
 diisapi walangsangit.
 Lagi pula sudah dilakukan semua
 pantangan tanaman
 tidak mau lagi bertanggung malam
 mengawasi
 jiwa semangatku
 hanya sang kucing yang diharap-
 kan
 mengawal dan merondai kami
 padahal dialah yang tak disukai
 di rumah tempat tinggalnya
 Matoa padduma
 yang tinggal di Maiwa
 perbuatannya yang keterlaluan
 perempuan durhakanya
 Matoa di Maiwa
 dipukulinya sang kucing

ri sao wero paroppa.
Taroni mai lapuang
ulaliu ubokeri
to lino tokawa ede
monro bawangak ri lino
maserroni tekkupoji
ia tepporiotonik.
Ia uaseng madeceng
nae rekkua lapuang
mamasesao parimeng
mulamma ri lalengkati
teanak nrewek ri lino

tempeddinnak mattokawa

tekkuelori gaukna
tekkupoji pengampena
taroni peppek namate
to lino tokawa ede
agapi uala nrewek
napeccakitonak dongi
nakecca-kecca balawo
namimmirinak anango.
Napegau manengtoni
salisapa wisesa e
teani maddejaiwi

sumange banapptikku
meong emi kirennuang

mampikik maddejaikik
na iana tennapoji
ri langkana cekkongenna
Matoa padduma e
mampiri eng i Maiwa
gaug tallak lalona
makkunrai dorakana
Matoa e ri Maiwa
natonronginna posa e

dipukul siang malam
datu Meompalo.
Maka aku pergi, Tuanku
pergi.membuang diri
aku berjalan mengadu nasib
mencari akhlak yang baik
mengarungi padang terbentang
luas

jarang kudapati
yang berkenan di hatiku.
Aku tiba di Berru
melayang naik ke langit
aku mau lagi
masuk ke dalam kandungan
menjadi bayi dikandung
di dalam perut.

Maka tunduk sambil menangis
Batara yang melahirkannya
Datu Sang Hiang Sri
kemudian berkata
kur semangatmu
wahai anakku Etune
wahai anakku Sang Hiang Sri
dua kalikah kiranya engkau
melalui jalan sempit
kau mau dua kali
kembali lagi dikandung
masuk ke dalam kandungan
sebab tak mungkin juga kau
tinggal di atas langit
dipelihara di Batara.
Pergilah kau ke dunia
menetap menyebar keturunan
menjadi makhluk selamanya
sebab memang hanya demikian
nasib kodratmu
diturunkan di dunia.
Tunduk sambil menangis

*nabanutu asso wenni
datunna Meompalo e.
Aga ulao lapuang
kulao pali i aleku
kujoppa mattunru toto
sappa pangampe madeceng
tuttungi padang maloang*

*namasua kulolongeng
situju nawa-nawakku.
Utakkadapi ri Berru
mallajang menrek ri langi
kumaelona parimeng
muttama ri laleng kati
mancaji cere natampu
kua ri laleng babua.
Nacukukmua naterri
Batara ncajang eng i
datunna Sangiang Serri
na inappana makkeda
kerru jiwa sumangekmu
anak eritu Etunek
anak e Sangiang Serri
wekkaduagao pale
mola laleng kacipereng
mumaelo wekkadua
nrewek parimeng ritampu
muttama ri laleng kati
apa tengwappeajengtono
cokko manai ri langi
riparanru ri Batara.
Kuвано ritu ri lino
makkurek terreang mpija
meppe tinio teppaja
apa sikua memengngi
toto marampu-rampumu
ripanurung ri lino e.
Nacukukmua naterri*

Datu Sang Hiang Sri
 lama baru menengadah
 menyembah sambil berkata
 walaupun mati penduduk dunia
 ataupun makhluk menderita
 sungguh aku tak kembali
 lagi kembali ke dunia.
 Biarkanlah aku pergi
 pergi mengembara
 sebab tuanku tak berkenan lagi
 memasukkan saya di dalam perut
 kembali lagi dalam kandungan.
 Menunduk sambil menangis
 ibu Mangkauknya
 diberinya minyak wangi
 seperti kabut mengepul naik
 asap kemenyan
 menangis sambil berkata
 ibu Mangkauknya
 Datu Sang Hiang Sri
 kasihanilah saya wahai anakku
 kiranya kau tunduk diturunkan
 kembali lagi ke dunia
 kuantar kamu hai anak
 tinggal kembali di Luwu
 di kampung tempat kelahiranmu
 ibu Mangkaukmu.
 Menyembah sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 berkata dengan diiringi
 tetesan air mata
 tidak mau kembali ke Luwu
 juga di Watampare.
 Lebih dimuliakan sagu
 dari pada diriku
 tak diketahui kiranya
 orang Luwu orang Ware
 terhadap keturunan La Patoto

*datunna Sangiang Serri
 maittamani nacong
 nasompa wali makkeda
 matetogi tolino e
 peppektogi tokawa e
 majeppu teanak nrewek
 parimeng ri laleng lino.
 Taronasia kulao
 lao silao-laoku
 apa teano lapuang
 parisia ri babua
 parimeng ri laleng kati.
 Nacukukmua naterri
 sinapati Mangkaukna
 nariminnya-minnyaki
 kuani saliwu menre
 rumpunna mamennyang ede
 naterrimua makkeda
 allingereng Mangkaukna
 datunna Sangiang Serri
 ameseangak wewija
 muturu ripanurung
 nrewek parimeng ri lino
 kuwaolepa Wetune
 cokko parimeng ri Luwu
 ri lipu akkellaremmu
 sinapati Mangkaukmu.
 Nases u sompa makkeda
 datunna Sangiang Serri
 mappau mappasisowo
 jenne wae matanna
 tea i nrewek ri Luwu
 parimeng ri Watangpare.
 Mallebbipi tawaro e
 na iasia watakku
 tennaissengi watena
 Luwu e to Ware ede
 wijanna i La Patoto*

keturunan To Palanroe
 di dalam buluh ruas banbu telang
 muncul di bambu petung
 membawa perasaan
 disebabkan rasa kasihan
 terhadap kucing yang teraniaya.
 Terus menerus aku berjalan
 mengelilingi segenap penjuru
 waktu kutinggalkan Luwu
 melalui Ware
 tiba aku di Maiwa
 dia lagi yang dibenci
 datu Meompalo.
 Menjawab sambil menangis
 ibu Mangkauknya
 datu Meompalo
 Datu Sang Hiang Sri
 begitulah perbuatannya
 orang Ware
 taatlah hai anakku
 kembali di Watampare
 menuruti nasibmu
 yang sudah dijanjikan
 menghidupi manusia
 daerah dan masyarakatmu
 rakyatmu di dunia
 sanak saudaramu di dunia
 orang Luwu orang Ware
 keturunan La Patoto
 keturunan To Palanroe
 sebab sesungguhnya, Wetune
 kalau kamu tak mau kembali
 di dunia, dalam masyarakat
 akan berangkat semua
 tumbuh-tumbuhan dunia
 buah-buahan
 semua naik melayang
 naik ke langit

*tunekna To Palanroe
 ri bulo ri lappa tellang
 maddeppak e ri awo pettung
 natiwi arajang
 nawawa e wesse babua
 ri agellinna coki e.
 Joppa sijoppa joppaku
 maggoliling ri lipuk e
 ubokorinna ri Luwu
 mattaliukku ri Ware
 utattoppa ri Maiwa
 iamusi riagelli
 datunna Meompale e.
 Mabbali ada naterri
 allingereng Mangkaukna
 datunna Meompalo we
 datunna Sangiang Serri
 kuani ritu gaukna
 tau we to Warek ede
 turuko ritu wewija
 taddewek ri Watangpare
 menennungi wi totomu
 pura rijanciang e ko
 matuwo i ana tau we
 lilimu pabbanuamu
 ri lino pabbanuamu
 ri lino sumpung lolonu
 to Luwu to Warek ede
 wijanna i La Patoto
 tunečna To Palanroe
 apa majeppu Wetune
 rekkua teao nrewek
 ri lino ritu ri kawa
 medde maneng i sininna
 bulu-bulunna tana e
 bua ajukkajung ede
 menre maneng i mallajang
 manai ri boting langi*

seluruh tumbuh-tumbuhan dunia
 pergi mencarimu
 mengikuti jejak langkahmu
 baru akan berhenti
 kalau engkau didapatnya.
 Itulah sebabnya kukatakan
 kasihanilah saya, hai anakku
 anakku Sang Hiang Sri
 kau tunduk dan patuh turun
 menampakkan diri di dunia
 menjadi penduduk dunia
 biarkanlah nanti, hai Wetune
 berpindah kampung saja
 orang yang tak menghiraukanmu
 yang membenci sang kucing
 datu Meompalo
 asalkan kau bersedia pergi
 kembali di Watampare
 menetap tak berhingga
 berakar menyebarkan keturunan
 menjadi penghuni dunia
 kau juga kuberi semua
 wahai anakku Sang Hiang Sri
 pantangan tanaman
 penjaga Sang Hiang Sri
 jangan kiranya berderai
 badanmu tangkai-tangkaimu
 berkas pengikatmu
 semangat hatimu
 menampakkan diri di dunia
 kau ikutkan semua
 orang yang baik kelakuannya
 orang yang bersih hatinya
 dan perbuatannya
 sabar dan pasrah
 kepada sesama manusia
 jujur lagi baik
 yang tak khianat
 di dalam hatinya.

*sining arowo lino e
 na pada lao sappako
 mola bate salompemu
 iamuapa napaja
 engkamuapo nalolongeng.
 Ia naro uwakkeda
 amaseangak wewija
 anak e Sangiang Serri
 muturu lao mattoddang
 makkatawareng ri lino
 meppe tinio tokawa
 taroni matu Wetune
 nalele lipuknasia
 tau teppurennu e ko
 magelli eng i posa e
 datunna Meompalo e
 muturu kenneng natterru
 parimeng ri Watangpare
 makkulau temmalala
 makkurek terreang mpija
 meppe tinio tokawa
 waereang maneng tokko
 anak e Sangiang Serri
 pemmalinna wisesa e
 pangampi Sangiang Serri
 aja mai namarunu
 alemu takke-takkemu
 wessekati passiomu
 sumange banappatimmu
 makkatawareng ri lino
 mupaccinaga maneng i
 tomadeceng e gaukna
 tomapaccing e atinna
 enreng ede nagaukna
 sabbarak mappesona e
 kua ripadanna tau
 malempuk e namapatta
 teppegauk e ceko-ceko
 mai ri laleng atinna.*

Tunduk sambil menangis
 Datu Sang Hiang Sri
 setelah lama dibujuk
 dibujuk dan dirayu
 diminyaki bau-bauan
 barulah senang
 perasaan hatinya
 Datu Sang Hiang Sri.
 Menyembah mohon diri
 berkata Wetune
 duduklah hai Tuanku
 anak beranak
 kututurkan semua
 seluruh isi mahligai
 yang keterlaluhan
 berguncang perasaanku
 laki-laki wanita
 menyeberang ke akhirat
 semangat hatinya.
 engkau hiduplah lagi
 berangkat turun ke dunia
 di kampung penduduk bumi.
 Yang akan saya tempati hanyalah
 yang berkenan di hatiku
 sabar dan yang tawakal
 lurus dan dermawan
 yang beritikad baik
 di dalam hatinya
 pandai menghasilkan tanaman
 memelihara Sang Hiang Sri.
 Apabila aku tak mendapatkan
 saya akan kembali lagi
 naik ke langit
 biarlah aku mati bersama
 menyeberang ke akhirat.
 Tunduk sambil menangis
 Datu Sang Hiang Sri
 memikirkan nasibnya

*Cukumuani naterri
 datunna Sangiang Serri
 maettamani rilonyo
 riloyona ri campak-campak
 riminnyaki rasamala
 nainappana manyameng
 rampenna ininnawanna
 datunna Sangiang Serri.
 Nasessu sompa massimang
 makkeda ritu Wetune
 tudanno ritu la puang
 marana mallaibine
 uparenai manekko
 sining lise langkana
 ri to talliwek jiwa e
 tassenoi gunawaku
 orowane makkunrai
 mattekka ri pammasareng
 sumange banappatinna
 nrewek tuoko parimeng
 mattoddang nonno ri lino
 ri lipu tokawa ede.
 Na iapa uonroi
 situru nawa-nawakku
 sabbara mappesona e
 maleppu e namalabo
 to pogauk ede deceng
 kua ri laleng atinna
 misseng duppai wisesa
 paenre Sangiang Serri.
 Tonrek pale lolongengak
 nrewekak mai parimeng
 manai ri boting langi
 tarona mate sibolong
 malliwang ri pammasareng.
 Cukumuani naterri
 datunna Sangiang Serri
 nawa-nawai wi totona*

ibu Mangkauknya
yang ada di langit.
Menjawab sambil berkata
ibu Mangkauknya
Opu Batara Luwu
kur semangatmu
anakku Sang Hiang Sri
halilintar sambung-sinambung
kilat sambar-menyambar
guntur dan halilintar
maka turunlah lalu pergi
berpegang pada guntur
serentak mereka berangkat
semua padi yang banyak
mengiringi keberangkatannya
Datu Sang Hiang Sri.
Bagaikan langit akan runtuh
bumi bergetar
bagaikan tanah tertekan
seluruh penjuru dunia
pada saat keberangkatannya kembali
Datu Sang Hiang Sri
menuju ke Berru.
Menunduk sambil menangis
Opu Batara Luwu
ibu dari Wetunek
melihat keberangkatan
pengarang jantungnya
menangis tersedu-sedu
ibu yang melahirkannya
melihat anaknya
menuju ke Berru
kembali lagi ke dunia
berpegang pada kilat
menelusuri pelangi turun
di tengah malam dia tiba
tiba berkumpul
di kampung Berru.

*sinanati Mangkaukna
manai ri boting langi.
Mabbali ada makkeda
allingereng Mangkaukna
Opu Batarana Luwu
kerru jiwa sumangekmu
ana e Sangiang Serri
siolani pareppak ede
sianre-anre wero we
lette ede pareppak ede
turunni sia nalao
makkatenni ri guttu e
siwewangenni tarakka
sining ase maega e
larung-larungngi mattoddang
datunna Sangiang Serri.
Sala maruttung langi e
tatenreng parattiwi e
sala mawottong tana e
ri.awa ri ale lino
ri mangujunna taddewek
datunna Sangiang Serri
manguju lao ri Berru.
Nacukukmua naterri
Opu Batara Luwu
allingerenna Wetune
tuju mata i mattoddang
sebbu hati mangkaukna
terri marunu-rununi
inanna ncajiang eng i
rujumatai anakna
mattuju lao ri Berru
nrewek parimeng ri lino
makkatenni ri wero e
nennung tarawu mattoddang
natangabenni nalettu
napolemua makossong
ri wanua e ri Berru.*

Kebetulan sekali
 orang Berru sedang berkumpul
 menjamu Sang Hiang Sri
 dengan cepat sekali
 keluarga Pabbicara
 mengambil air di cerek
 duduk menghadapi cerana
 diisinya sirih selengkapny
 diisikan ke dalam cerana
 terus-menerus menghambur bertih
 kemudian berkata
 kur semangatmu
 Datu Sang Hiang Sri
 semua padi yang banyak
 padi ketan padi biasa
 datu tiuseng
 jagung dan sorgum
 datu Meompalo.
 Berangkatlah semua
 diikuti dan diiringi
 Datu Sang Hiang Sri
 lamolong diguncang
 yang dilalui naik
 di rumah tempat tinggalnya
 Pabbicara di Berru.
 Dicucikan kakinya
 menyembah sambil berkata
 keluarga Pabbicara
 kur semangatmu
 keturunan Datu yang disembah
 keturunan yang pantang didurhakai
 keturunan maddara takku
 duduklah di tempat teratas
 di tempat sewajarmu
 di rumah tempat tinggalmu.
 Ia pun dipersilakan duduk
 Datu Sang Hiang Sri
 semua padi yang banyak
 datu Meompalo
 menyembah sambil berkata
 keluarga Pabbicara

*Nasitujuang peggangngi
 timummuna to Berru
 lekkek i Sangiang Serri
 tijjanni taddakaraka
 awiseng Pabbicara e
 timpa uae ri cerek
 tudang molo wi lamolong
 ota sakke nataroi wi
 nataroi wi lamolong
 terreang benno teppaja
 na inappa makkeda
 kerru mai sumangakmu
 datunna Sangiang Serri
 sining ase maega e
 ase pulu ase lolo
 datunna tiuseng ede
 warelle de batarede
 datunna Meompalo e.
 Nasiwewangeng taracka
 narulu naremma-remma
 datunna Sangiang Serri
 narigocangeng lawolong
 na ia naola menrek
 ri langkana tudangenna
 Pabbicara e ri Berru.
 Naribissaiang ajena
 nasessu sompa makkeda
 awiseng Pabbicara e
 kerru pole sumangekmu
 wija Datu to risompa
 tunek to riabusungi
 wija maddara takku e
 irate lalo mutudang
 ri jajareng tekkosimu
 ri langkana tudangengmu.
 Itampaini lao tudang
 datunna Sangiang Serri
 sining ase maega e
 datunna Meompalo e
 sessu sompa makkeda
 awiseng Pabbicara e*

kur semangatmu.
 Memenuhi sebahagian rumah
 maka diminyakilah
 dan dikumpulkanlah
 diasapi daun-daunan selengkapnya
 kemudian dilunasi darah
 Datu Sang Hiang Sri
 mudah-mudahan menetaplah
 semua padi yang banyak.
 Menyembah sambil berkata
 keluarga Pabbicara
 kur semangatmu
 atas kehadiranmu lagi di sini
 tinggal tak berhingga
 di kampung Berru.
 Menjawab sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 mudah-mudahan tetap selalu
 kebaikan hatimu
 jujur penyantun
 sabar pasrah
 terhadap sesamamu manusia
 demikian pula misalnya
 dapat pula kau kasihani
 menampung orang terbuang
 di tempat tinggalmu
 jika benar kau pengasih
 barulah saya tinggal di Berru.
 Dengarlah perkataanku
 perhatikanlah nasihatku
 jagalah kelakuanmu
 peliharalah perangaimu
 nasihati juga semua
 sekalian anak cucumu
 sekalian rakyatmu
 karib-kerabatmu
 famili sekampungmu
 masyarakat di Berru
 laki-laki perempuan

*kerru jiwamu marupe.
 Pennoi bola sipolo
 nariminyak minyakina
 naripasipulungtona
 na rirumpung raung sakkek
 na inappa ripaccella
 datunna Sangiang Serri
 tenna podo mulattuangi
 sining ase maega e.
 Sessu sompani makkeda
 awiseng Pabbicara e
 kerru jiwamu marupe
 rinikmu mai parimeng
 makkulau temmalala
 ri wanua ri Berru.
 Mabbali ada makkeda
 datunna Sangiang Serri
 tennapodo mulattuangi
 innawa maddecengmu
 malempu makkalitutu
 musabbara mappesona
 kua ri padammu tau
 aga ro sining padanna
 weddingmuano mamase
 pataddaga to tappali
 ri lolengeng pakkerengmu
 enreng tongeng mumamase
 tarona tudang ri Berru.
 Engkalingai adakku
 tolingngi pappangajaku
 atutui wi gaukmu
 atikeri wi kedomu
 mupangajari manengtoi
 sininna anak appomu
 sininna rangeng-rangengmu
 siperru sumpung lolomu
 seajing sempanuammu
 pabbanua e ri Berru
 oroane makkunrai*

pesanan yang ditinggalkan
 nenek Mangkauku
 Batara yang melahirkanku
 Opu Batara Luwu
 yang muncul dibambu telang.
 Jangan bacar mulut
 waktu terbenamnya matahari
 pada pertemuan malam
 pada fajar subuh.
 Jangan menyaji nasi
 kalau tak tenteram
 persamaan hatimu
 nanti berhamburan
 jangan kau saji di tengah
 nasimu di dalam periuk.
 Kalau kau menyuap
 perhatikanlah yang tercecerc
 tunduklah memungutnya
 jangan banyak cakap
 kalau kau sedang makan
 sebab mengejutkan daku
 berguncang perasaanku
 tak tenang hatiku
 seakan-akan diiris sembilu
 pedihnya kurasa
 dalam hatiku
 seakan-akan melayang
 jiwa ragaku.
 Kalau engkau tak mau
 menghiraukan pantanganku
 pantangan tanaman
 saya naik kembali
 tinggal di langit.
 Menyembalah sambil berkata
 keluarga Pabbicara
 jangan tuan berkata demikian
 kur semangatmu
 sengkallah hai tuanku

*pappasenna mai denre
 puang nenek Mangkauku
 Batara ncaiang eng ak
 Opu Batara Luwu
 maddeppak ri lappa tellang.
 Ajak mumasokka timu
 ri tinrellekna tikka e
 ri madduppanna pettang e
 ri wajengpajeng subu e.
 Aja musaji inanre
 rekkua temmadeceng i
 rappenna ininnawammu
 tabbure-burei matti
 aja musaji tengnga i
 nanremu ri uring ede.
 Rekkua timpukosia
 atutui wi tabbessikna
 cukukko muitteri wi
 aja muappau-pau
 rekkuasiasa manreo
 apak takkinik-kinikkak
 tasseno gumawakku
 tassengnga e paricittaku
 samanna nawerre bulo
 pessena upeneddingi
 rampenna ininnawakku
 oje tenrekna watena
 sumange banappatikkku.
 Rekkua teano ritu
 saliengngak pammalikku
 salisapa wisesa e
 rewekkak menrek parimeng
 manai ri boting langi.
 Nasessu sompa makkeda
 awiseng Pabbicara
 aja nakkua adatta
 kerru pole sumangekmu
 idik arena lapuang*

kusandari tak meleset
 kubawa tak berat
 kubanggakan dalam hidup
 di kampung Berru.
 Menjawab sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 jika benar kau pengasih
 kau gembira terhadapku
 keluarga Pabbicara
 semua orang banyak.
 Kegembiraankulah yang tak ter-
 hingga
 kebahagiaankulah yang tak ter-
 kira
 akan tetapi
 jangan kau melakukan
 perbuatan yang tak kusukai
 jangan kau saling berbantahan
 di dalam rumahmu
 pada pertemuan malam
 jangan besar suara
 pada malam Jumat
 pada tengah malam
 pada fajar subuh
 jangan kau tak menyepak
 apimu di dapur
 jangan kau kosongkan
 periukmu, tempat berasmu
 tempayanmu, air minummu.
 Dan lagi
 wahai manusia
 pesan yang ditinggalkan
 nenek Mangkauku
 lengkapilah tempat sirihmu
 kau duduk menghadapi pelita
 pada waktu terbenam matahari
 kau tenangkan .hatimu
 tenteramkan jiwamu

usangresi teng talebba
opubatu temmatekko
upocora-cora lolang
riwanua e ri Berru.
Mabbali ada makkeda
datunna Sangiang Serri
enreng tongeng mumamase
marennuo ri watakku
awiseng Pabbicara e
sining tau maega e.
Rennukkuna makkerennu

riokuna makkerio

nae rekkua marupe
temmuposipak i ritu
gauk e tekkupoji e
aja musitumpak-tumpak
mai ri lalempolamu
ri madduppanna pettang e
aja mumaraja sadda
mai ri wenni Juma e
ri matettengeng mpenni e
riwajengpajeng subu e
aja temmubalempeng i
apimmu ri dapureng ede
aja ro mupalobbang i
uringmu pabbaressengmu
bempamu wae rinungmu.
Iatopa ro marupe
to lino tokawa ede
pappasenna mai denre
puang nenek Mangkauku
pasakkek i o ta-otangmu
mutudang moloï pelling
kua ri labu esso e
mupadecengi wi nyawamu
rampenna ininnawammu

pada pertemuan malam
 sebab akan menghilang
 isi Sang Hiang Sri.
 Dan juga kau perintahkan orang
 jangan lelap tidur
 pada tengah malam
 jangan engkau pertukarkan
 sendok dan sajimu
 mengaduk periukmu.
 Kalau engkau
 tak mau menghiraukan
 pantangan tanaman
 diganyang ulat
 diisap walangsangit
 dirusak babi
 juga dikerat tikus
 ke semuanya adalah pantangan.
 Dengarkan dan perhatikanlah
 tak kuingini perbuatannya
 kalau kau tak perhatikan
 kata-kata nasihat
 nenek Mangkaukku.
 Jangan juga
 berbuat curang
 jangan ada keinginan hatimu
 mengambil yang bukan milikmu
 memakan yang haram
 kau makan bersimpuh
 di muka dapur
 itu pantangan tanaman
 dirusakkan burung
 dirusakkan babi
 digigit tikus
 dikepung walangsangit
 tak mau berhasil
 benih yang kau tanam
 tanaman yang kau sebar.

Sungguh aku tak suka

ri madduppanna pettang e.
apak mallajangni ritu
lisekna Sangiang Serri.
Musurotoi tau we
aja namaraja tinro
kua ri tennga benni e
aja mupasisapi-sapi i
sanrukmu sajimmu
maggaruang ri uringmu.
Rekkua ritu marupe
teaο matutui wi
pemmalinna wisesa e
naputta-putta i ulek
namimmiri wi anango
napecoaki wi bawi
natowakitoi
maraseng pemmali ritu.
Tolingi atikeri wi
tekkuelori gaukna
rekko temmutolingni
ada pangaja ede
puang nenek Mangkaukku.
Majakto rodοο marupe
mupegauk ceko-ceko
aja nacekka atimmu
muala i tenganummu
muanre maja polena
muanre mangemeng-ngemeng
ri olo ridapurengnge
salisapa wisesa e
napeccokitoi dongi
napeccokitoi bawi
natowakiwi balawo
nabalebbek i anango
nateana laepole
mai bine ritanengmu
wisesa ripalaomu.
Maserroi tekkupoji

yang dipantangkan sejak dahulu
 leluhur Sang Hiang Sri.
 Menyembah sambil berkata
 keluarga Pabbicara
 anak dan isterinya
 laki-laki wanita
 semua orang yang banyak
 bermohon tak henti-hentinya
 menanyakan baik-baik
 pantangan tanaman
 penangkal bagi Sang Hiang Sri.
 Engkau hai orang Berru
 semua orang banyak
 dengarkanlah perkataanku
 petuah yang ditinggalkan
 nenek Mangkaukku
 sebagai penangkal bagi Sang Hiang
 Sri.

Engkau hai orang Berru
 semua orang banyak
 dengarkanlah perkataanku
 petuah yang ditinggalkan
 nenek Mangkaukku
 sebagai penangkal bagi tanaman
 jangan pula kau pisahkan
 lawar dan periukmu
 akan kering pada akhirnya
 benih yang engkau tanam
 sedih di dalam
 hati sanubariku
 tersentak hatiku
 yang dipesankan oleh
 nenek Mangkaukku.
 Begitu pula
 saat benih dikemasi
 duduklah menghadapi pelita
 berjaga-jagalah pada malam hari
 bisikan hatimu

*pemmalinna rodo mai
 tunekna Sangiang Serri.
 Nasessu sompa makkeda
 awiseng Pabbicara e
 marana mallaibine
 orowane makkunrai
 sining tau maega e
 manganro-anro teppaja
 pautana madereng i
 pemmalinna wisesa e
 pangampi Sangiang Serri.
 Iko ritu to Berru e
 sining tau maega e
 engkalingai adakku
 pangajana mai denre
 puang nenek Mangkaukku
 pangampina Sangiang Serri.*

*Iko ritu to Berru e
 sining tau maega e
 engkalingai adakku
 pangajana mai denre
 puang nenek Mangkaukku
 pangampina wisesa e
 ajakto mupassarangi
 onemu awalimmu
 marakko cappak i ritu
 sia bine ritanengmu
 tassinau i ri laleng
 innawa mapattaku
 sengnga i paricittaku
 napasengenngak ro mai
 puang nenek Mangkaukku.
 Iatopa ro rekkua
 mupanguju i binemu
 tudanno moloi pelleng
 addojai wi marupe
 kedona nawa-nawammu*

tutur sapamu
 perangilah nafsumu
 hindarilah godaan matamu
 bendung desakan keinginanmu
 awasi juga keseluruhan
 lintasan-lintasan hatimu
 pada perbuatan yang jahat
 semua yang terlarang.
 Perbuatlah sedemikian
 tenteram perasaanmu
 hatimu minta tolong
 pada Tuhan pencipta
 kau sabar dan tawakal
 terpenuhilah keinginanmu
 engkau hai orang Berru
 jangan bacar mulut
 pesan yang ditinggalkan
 ibu kandungku
 Opu Batarana Luwu.
 Kalau engkau perbuat
 tiga kali bangun
 pergi tak berhasil benihmu
 tak kuhiraukan pintamu
 berguncang semangatku
 tersentak hatiku
 tak berhasil padimu
 padahal kau kenal tindakan
 yang dipantangkan tanaman.
 Demikianlah halnya
 keluarga Pabbicara
 dengarlah nasihat
 kau turut berhati-hati
 jauhi larangan
 pantangan tanaman
 supaya engkau mujur
 tumbuh memekar
 benih yang kau tanam
 subur tak terhambat.

*kuae teppa timummu
 musu i napessummu
 akka i cinna matammu
 teppok i meccik kelomu
 mupesangkai manengtoi
 kedona nawa-nawammu
 kua gauk pasala e
 sining riappesangkang e.
 Kuae sai samona
 rampenna ininnawammu
 atimmu mellau tulung
 ri puang mappancajie
 musabbarak mappesona
 ripancajiakkosia
 iko ritu to Berrue
 Aja mumasokka timu
 pappasenna ro mai
 sinapati lingerekku
 Opu Batarana Luwu.
 Rekkua mupogauk i
 wekkatellu motok
 lao tenrewek i binemu
 ucabbengio marillau
 tasseno i sumangekku
 tassengnga paricittaku
 pasalani ro asemu
 majeppui are gauk
 pemmalinna wisesa e.
 Kua e ritu marupe
 awiseng Pabbicara e
 mengkalengao pangaja
 nuturu makkalitutu
 muniniri papesangka
 pemmalinna wisesa e
 barak maupekko ritu
 naranruk caddiorio
 mai bine ritanengmu
 mawekke tessangkalangeng.*

Bila tiba masanya
 kau memulai menuai padimu
 memetik hasil tanamanmu
 ikat segenggam-segenggam
 kemudian diberkas
 nanti cukup tiga hari
 kemudian kau naikan
 ke atas rengkiang
 kau juga menaruh mayang
 yang belum mekar
 kau beri isi padimu
 di tengah sawahmu.
 Demikian pula
 terlarang makan padi muda
 (menyisik)
 baru dituai
 pesan yang ditinggalkan
 yang dipertuan di langit
 pantangan tanaman
 tak baik dilakukan
 barang yang diambil malam
 jangan mengumpulkan
 harta hasil aniaya
 tanaman tidak akan berhasil.
 Menoleh lagi sambil berkata
 Datu Sang Hiang Sri
 pada keluarga Pabbicara
 jangan kau bacar mulut
 pada pertengahan malam
 pada fajar subuh
 dalam satu malam aku tiga kali
 berkeliling di kampung
 mencari akhlak yang baik
 baru aku kembali
 di rumah yang aku tempati.
 Bila kebetulan aku
 mulai menginjak tangga
 aku mendengarkan
 pembicaraan yang kurang wajar

*Narapini maelona
 muparimulai asemu
 mengalai wisesamu
 sioni tassiwarekkeng
 na inappana mpessei
 gennekpi ro telungesso
 muinnappana paenrek i
 manai ri rakkeang e
 mutaroittoi bajang
 ia tetbabbakka ede
 mupallisekni asemu
 ritengngana ro galungmu.
 latopa.ro marupe
 tempeddippi ripabessik*

*muinnappana kettu i
 pappasenna mai denre
 puatta ri boting langit
 salisapa wisesa e
 temmadeceng ripogau
 anu riala wenni e
 tea i ripallisek baku
 waramparang rigengko e
 temmappenrek wisesa.
 Gilingmuasi makkeda
 datunna Sangiang Serri
 ri awiseng Pabbicara e
 aja musasokka ada
 ritinrellekna wenni e
 ri wajengpajeng subu e
 wekkatelluak siwenni
 manggoliling ri lipuk e
 sappa pangampe maddeceng
 kuinappana taddewek
 ri bola ucokkongi e.
 Usitujuang peggangi
 mai tuppukku addeceng
 utoling mengkalina
 masekke ukka timue*

cepat aku berkata
turun kalian kembali
ku pergi mengembara
yang akan aku tempati
yang sabar dan pasrah
kepada sesama manusia
sebab aku terkejut
tersentak hatiku
terguncang semangatku.
Sekiranya kau benar-benar penga-
sih

rukun dan damaihal
di dalam rumahmu
nasihati juga semua
seluruh daerah Berru.
Menyembah sambil berkata
keluarga Pabbicara
kur semangatmu
keturunan Opu yang disembah
Datu Sang Hiang Sri
datu tiuseng
sorgum dan jagung
sekoi yang banyak
datu Meompalo.
Iapun berkata lagi
keluarga Pabbicara
jangan tuanku berkata demikian
Opu Datu yang disembah
akan aku usahakan
menjauhi yang dipantangkan
menghindari yang terlarang
kiranya kau kasihan
tetap tinggal di Berru
kemauanmu yang dituruti
perkataanmu yang dipatuhi.
Menjawab sambil berkata
datu Sang Hiang Sri
sungguh indah katamu

*masiga-siga makkeda
nonnoko ritu parimeng
kulao pali i aleku
na iapa uonroi
sabbarak mapesona e
ri padanna ripancaji
apak takkinik-kinikkak
tassennga paricittaku
tassenoi sumangekku.
Enreng tongang mumamase*

*pasituju i basamu
kua ri laleng polamu
pangajari manengtoi
sining palilina Berru.
Nasessu sompa makkeda
awiseng Pabbicara e
kerru pole sumangekmu
wija Opu to risompa
datunna Sangiang Serri
datunna tiuseng ede
bata ede barelle ede
sining wetteng maega e
datunna Meompalo w.
Mettekmuasi makkeda
awiseng Pabbicara e
aja nakkua adatta
Opu Datu to risompa
upakkulle-ulleipi
saliangenngi sapata
niniriwi pemmalitta
enreng tongeng mumamase
maraddek tudang ri Berru
elomu kuwae datu
adammu kuwae raja.
Mabbali ada makkeda
datunna Sangiang Serri
madeceng ritu adammu*

hanya langit yang mengatasi
 kata-kata yang baik.
 Aku akan naik
 menuju ke rengkiang
 bergegas cepat
 keluarga Pabbicara
 diminyaki dengan segera
 padi yang banyak
 datu Meompalo
 diiringi guntur dan kilat.
 Belum lagi lepas lelah
 Datu Sang Hiang Sri
 menoleh sambil berkata
 kepada teman-temannya
 rupanya sudah tujuh malam
 tinggal di Berru
 lama baru naik
 di atas rengkiang
 Pabbicara di Berru
 tak pernah sekali kudengar
 bicara yang berbantahan
 biar kita tinggal menetap
 menetap tak berkesudahan
 tinggal menyebarkan keturunan
 tetap tinggal di Berru.
 Kalau tetap ia pertahankan
 kebaikan hatinya
 kehalusan tutur bahasanya
 tidak saling bertengkar
 keluarga Pabbicara
 aku akan lama hidup bersama
 tinggal saling bergembira
 tinggal saling memelihara.
 Kalau diizinkan
 Sang Hiang di langit
 Dewa yang tinggal di bawah
 Sang Hiang di petala bumi
 Sang Hiang Sri di Luwu
 aku bercita-cita menghasilkan

*langimani ri wawona
 ada-ada madecenna.
 Mangujunak mai menrek
 ri rakkeang e marupe
 tijjanni taddakaraka
 awiseng Pabbicara e
 naminyakini masiga
 sining ase macetti e
 datunna Meompalo e
 narulu lette pareppak.
 Na tengsau tekkotopa
 datunna Sangiang Serri
 nagilingmua makkeda
 kua ri silaongenna
 na petu mpennini watena
 rini tattudang ri Berru
 maita i nappa menrek
 mai ri rakkeang ede
 Pabbicara e ri Berru
 tenngina kuangkalinga
 wukka timu sisumpalak
 ojek tudanngi maraddek
 makkulau temmalala
 makkurek terreang mpija
 maraddek tudang ri Berru.
 Rekkua nalattuangi
 ininnawa madecenna
 wukka tinu mapattana
 tinu tessisumpalakna
 awiseng Pabbicara e
 malampeka sicokkongeng
 tudang sipario-rio
 kutudang siraga-raga.
 Rekkua naelorengngi
 Sangiang ri beting langi
 Dewata ede ri awa
 Sangiang ri parettiwi
 Sangiang serri ri Luwu
 mamminasawak paenrek*

tanaman yang subur
 semua yang menghormati saya
 masyarakat di Berru.
 Serentak sama-sama berdiri
 keluarga di Berru
 menaburkan benih sambil berseru
 kur semangatmu
 keturunan La Patoto
 tunak Sang Hiang Sri
 naik ke rengkiang
 nanti kupanggil
 masyarakat Berru
 yang mau melaksanakan pemali
 pantangan tanaman
 jaga kelakuanmu
 jaga perbuatanmu
 engkau hai orang Berru
 jangan tinggal serumah
 orang yang lalim
 Pabbicara yang curang
 sebab tak mendatangkan
 tanaman Sang Hiang Sri
 yang tak baik perbuatannya.
 Sampai sekian ceritanya.

*wisesa mawekkek melle
 sininna porennu eng ak
 pabbanua e ri Berru.
 Sama menrekni tarakka
 awiseng ede ri Berru
 terreang mpenno makkeda
 kerru jiwamu marupe
 wijanna La Patoto
 tunekna Sangiang Serri
 menrek ri rakkeang ede
 uassuro mobbiripi
 tau we ri laleng Berru
 maelo e mappemmali
 salisapa wisesa e
 atutui wi kedomu
 atikeri ri gaukmu
 iko mennang to Berru
 aja mupapperuma i
 to maggauk bawang ede
 Pabbicara maceko e
 apak teppaenrek ritu
 wisesa Sangiang Serri
 temmadecenge gaukna.
 Sikoni pau-paunna.*

